

SKRIPSI
TANTANGAN KEPEMIMPINAN ERA DIGITAL :
STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN
DI MAN 2 BANYUWANGI



Oleh:

Malikhatul Balqis
NIM. 2111111079

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI

202



PRASYARAT GELAR

TANTANGAN KEPEMIMPINAN ERA DIGITAL : STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN DI MAN 2 BANYUWANGI

SKRIPSI /TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Trbiyah dan Keguruan Universitas KH
Mukhtar Syafa'at (UIMSya) Blokagung Bnyuwangi Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :

Malikhatul Balqis

NIM. 2111111079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG – BANYUWANGI 2025**

PENGESAHAN PENGUJI

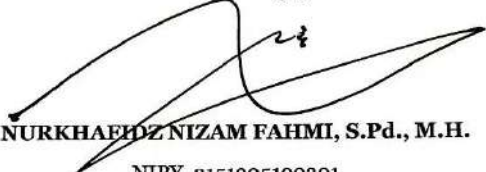
Skripsi saudara Malikhatul Balqis telah di Munaqosah Kepada Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH.
Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

10 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Tim Penguji:

Ketua Penguji


NURKHAEDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.

NIPY. 3151905109301

Penguji I


MUHAMMAD HUSAIN, M.Pd.

NIPY. 3152429069901

Penguji II


AHMAD AZKAL AZKIYA', M.Pd.

NIPY. 3152430079801




Dr. SETI AIMA, S.Pd., M.Si.

NIPY. 3130801058001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul :

**TANTANGAN KEPEMIMPINAN ERA DIGITAL : STRATEGI
PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN DI MAN 2 BANYUWANGI**

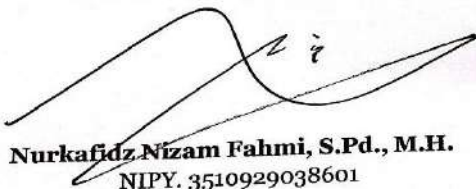
Telah disetujui untuk sidang ujian skripsi

Pada tanggal :

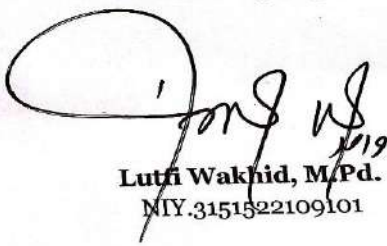
Mengetahui,

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing Skripsi



Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3510929038601



Lutfi Wakhid, M.Pd.
NIPY.3151522109101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَادْخُلِي
جَنَّاتِي ۖ

“Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai, Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku!”

Persembahan :

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan pertama-tama kepada Allah SWT, sumber segala ilmu dan kekuatan, yang telah memberi hidayah, rahmat, serta kemudahan dalam setiap langkah perjalanan akademik ini hingga tuntas.

Kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, semoga shalawat dan salam selalu tercurah untuk beliau. Semangat perjuangan dan keilmuannya menjadi cahaya bagi setiap langkah dalam menempuh jalan ilmu dan kehidupan.

Kepada ayah tercinta, Muhammad Badriyanto, terima kasih atas doa, kerja keras, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Engkau adalah pahlawan sejati dalam hidupku, yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi.

Kepada ibunda tercinta, Nuniah Suhailia, yang penuh cinta dan ketulusan, terima kasih atas segala doa dan pengorbanan. Doa dan restumu menjadi kekuatan terhebat yang senantiasa menyertaiku dalam menyelesaikan setiap proses kehidupan ini.

Kepada adikku tersayang, Muhammad Maromi Nailur Ridho, terima kasih atas dukungan dan canda tawamu yang selalu menghibur. Engkau adalah semangatku untuk terus maju dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam setiap perjalanan.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI/TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Malikhatul Balqis
NIM : 2111111079
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat Lengkap : Sumberjati, RT. 002, RW. 005 Desa Ndasri
Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi
Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi/tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Banyuwangi, (tanggal ujian) Yang Menyatakan,

Banyuwangi, 20 mei 2025

Yang menyatakan,



Malikhatul Balqis

NIM. 2111111079

ABSTRAK

Malikhatul Balqis. 2025. Tantangan Kepemimpinan Era Digital: Strategi Pengembangan Kepemimpinan Di MAN 2 Banyuwangi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : Lutfi Wakhid, M.Pd.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Era Digital, Strategi Pengembangan.

Penelitian ini membahas tantangan kepemimpinan pendidikan di era digital serta strategi pengembangan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam di MAN 2 Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan pendidikan di tengah transformasi digital dan menganalisis strategi yang digunakan untuk menjawab tantangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala, dan siswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, serta validasi melalui member check dan pendapat ahli (expert opinion) guna memastikan kredibilitas dan akurasi data. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi meliputi keterbatasan infrastruktur digital, kompetensi SDM yang belum merata, serta kebutuhan menjaga nilai-nilai Islam dalam lingkungan yang terdigitalisasi. Strategi pengembangan kepemimpinan yang diterapkan mencakup pelatihan digital bagi guru, penguatan budaya inovasi, pemanfaatan teknologi berbasis sistem informasi madrasah, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap proses transformasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya model kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi spiritual untuk menjawab tuntutan zaman tanpa mengabaikan karakter keislaman.

ABSTRACT

Malikhatul Balqis. 2025. Leadership Challenges in the Digital Era: Leadership Development Strategies at MAN 2 Banyuwangi. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Advisor: Lutfi Wakhid, M.Pd.

Keywords: Leadership, Digital Era, Development Strategy.

This research discusses the challenges of educational leadership in the digital era as well as strategies for developing adaptive, innovative and Islamic values-based leadership at MAN 2 Banyuwangi. The purpose of this study is to identify the challenges faced by educational leadership in the midst of digital transformation and analyze the strategies used to answer these challenges. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews and documentation with the madrasah head, deputy head and students. To ensure data validity, this study used triangulation of techniques and triangulation of sources, as well as validation through member checks and expert opinion to ensure data credibility and accuracy. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model which includes the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the main challenges of leadership at MAN 2 Banyuwangi include limited digital infrastructure, uneven HR competencies, and the need to maintain Islamic values in a digitized environment. The leadership development strategies implemented include digital training for teachers, strengthening the culture of innovation, utilizing technology-based madrasah information systems, and integrating Islamic values in every transformation process. This research emphasizes the importance of visionary, collaborative and spiritually oriented leadership models to

answer the demands of the times without ignoring Islamic character.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Penguasa alam semesta, atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tiada terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal seminar ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang teladan umat, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikutnya yang istiqamah dalam meneladani ajarannya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk ikhtiar akademik untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas KH Mukhtar Syafaat. Dengan tersusunnya karya ilmiah ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai tema yang diangkat dengan judul “Tantangan Kepemimpinan Era Di Gital: Strategi Pengembangan Kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi”

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan Skripsi dengan dukungan tersebut menjadikan sumber inspirasi dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab peneliti ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, yang telah memberikan dukungan serta doa restu dalam setiap langkah yang diambil oleh peneliti.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, yang telah memberikan arahan dan kebijakan yang mendukung terlaksananya seminar ini.

3. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, MA., selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam proses akademik peneliti.
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, yang telah mendukung dan memberikan fasilitas akademik yang sangat membantu.
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam proses penyusunan proposal ini.
6. Lutfi Wakhid, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar dan sepenuh hati telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi peneliti. Dosen dan seluruh staf Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA), yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan yang luar biasa selama masa perkuliahan hingga proses seminar proposal ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, dukungan moral, serta motivasi yang menjadi kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan tahap ini.

Peneliti dengan penuh kerendahan hati menyadari bahwa proposal seminar ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka, peneliti sangat mengharapkan segala bentuk kritik serta saran yang konstruktif guna memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini di masa mendatang. Masukan yang berharga dari berbagai pihak akan menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah ini agar lebih bermanfaat dan relevan bagi dunia akademik. Peneliti juga berharap bahwa setiap bentuk dukungan, ilmu, serta bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga proposal seminar ini dapat menjadi kontribusi kecil yang berdampak besar dalam ranah keilmuan serta dunia akademik. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan kepada kita semua. Aamiin.

Banyuwangi, 20 Februari 2024

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	1
Halaman sampul Dalam	2
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Moto Dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak (Bahasa Indonesia)	vii
Halaman Abstrac (Bahasa Inggris).....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftra Lampiran	xv
Pedoman tranlitaterasi Arab Inggris	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Teori- teori yang berkaitan dengan penelitian	9
2.2 Penelitian terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Kehadiran Peneliti	25
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3.5 Data dan Sumber Data.....	26
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	28
3.7 Keabsahan Data	27
3.8 Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Data Lapangan	33
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	57

4.3 Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Keterbasan	80
5.3. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85
LAMPIRAN – LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Informan Penelitian	26
Table 4.1 Nama Guru MAN 2 Banyuwangi	42
Table 4.2 Daftar Kelas Dan Jumlah Siswa	50
Table 4.3 Kondisi Sarana Dan Prasarana.....	50
Table 4.4 Prestasi Sekolah.....	52
Table 4.5 Klasifikasi temuan tantangan kepemimpinan.....	63
Table 4.6 bentuk bentuk pelatihan.....	68
Table 4.7 klasifikasi temuan strategi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 alur pikir penelitian	23
Gambar 4.1 struktur organisasi Madrasah.....	40
Gambar 4.2 struktur organisasi tata usaha	41
Gambar 4.3 guru melakukan pelatihan kegiatan SDM	60
Gambar 4.4 pembelajaran di lab komputer	62
Gambar 4.5 program inovasi kepala sekolah	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kartu Bimbingan
- Lampiran 2: surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 3: surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 4: Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Transkrip Wawancara
- Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Table 1 pedoman transliter arab latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha

ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Strategi kepemimpinan di era digital merupakan pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk merespons dinamika perubahan zaman melalui pemanfaatan teknologi, inovasi, dan pola pikir adaptif. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas tata kelola pendidikan, tetapi juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Marwah, 2023). Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, strategi ini menuntut pemimpin untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran, manajemen sekolah, dan budaya organisasi secara menyeluruh (Maqbool et al., 2024)

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Ardiansyah et al., 2024). Di era ini, kepemimpinan tidak lagi bersifat konvensional. Pemimpin dituntut untuk mampu membaca arah perubahan, membangun kolaborasi, serta menerapkan pendekatan transformatif yang berbasis data dan inovasi. Strategi kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk menghadirkan transformasi digital yang tidak hanya berorientasi pada perangkat dan sistem, tetapi juga menyentuh nilai-nilai pedagogis, sosial, dan budaya (Suhendi, 2023).

Tantangan kepemimpinan era digital juga mencakup aspek nilai dan identitas madrasah. Di tengah arus digitalisasi, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter Islami tetap menjadi fondasi dalam setiap transformasi (Ridwan & Maryati, 2024). Oleh karena itu, strategi kepemimpinan yang dikembangkan harus berbasis nilai, tidak hanya sekadar inovatif secara teknis, tetapi juga berakar pada prinsip-prinsip keislaman.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup. Tujuan ini mengisyaratkan bahwa kepemimpinan pendidikan harus mampu menjembatani antara tuntutan zaman dengan esensi pendidikan karakter.

Oleh karena itu, kepemimpinan yang kuat dan berintegritas sangatlah penting (Zaky & Setiawan, 2023). Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surat Al-Baqarah ayat 30, yang menegaskan bahwa kepemimpinan adalah amanah besar yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan, yang mana ayat tersebut berbunyi :

فِيهَا أَتَّعَلُّ قَالَوا خَلِيفَةُ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رُتْبًا مَالَةً وَإِذْ قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءِ وَيَسْنِفُكَ فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي

Artinya :*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman, “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah SWT telah menetapkan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di bumi, serta memberikan amanah besar untuk mengelola dan menjaga keseimbangan jagad raya ini. Namun, makhluk Allah seperti malaikat sempat mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap kepemimpinan manusia. Dalam firman-Nya, Allah SWT

menegaskan, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui," yang menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan tanggung jawab yang memerlukan kebijaksanaan dan ilmu yang mendalam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin di haruskan memiliki pengetahuan yang sangat baik, luas wawasannya yang, serta moral yang kuat dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini agar tidak hanya melindungi dirinya sendiri, tetapi juga tidak merugikan orang lain dalam proses kepemimpinannya.

Selain itu, perlu dipahami bahwa tidak semua individu memiliki kelayakan, kemampuan, atau bahkan hak untuk menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan amanah yang hanya diberikan kepada mereka yang benar-benar memiliki kualitas dan karakter yang pantas untuk memegangnya. Sebab, semakin besar kekuatan seorang pemimpin, semakin besar pula dampak dan pengaruh yang dimilikinya terhadap perkembangan organisasi yang dipimpinnya. Jika kepemimpinan dijalankan dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab, organisasi akan mengalami kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, jika dijalankan dengan buruk atau tanpa integritas, kepemimpinan dapat membawa dampak negatif yang merusak, bahkan menghancurkan fondasi organisasi tersebut. Kepemimpinan yang efektif memerlukan keseimbangan antara visi, etika, dan kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia secara optimal.

MAN 2 Banyuwangi adalah madrasah aliyah negeri yang fokus pada pengembangan literasi, penelitian, dan digitalisasi untuk mencetak siswa unggul, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tantangan kepemimpinan di era digital serta strategi pengembangan kepemimpinan yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi. Fokus penelitian ini adalah menggali bagaimana kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam dapat mendorong transformasi digital

yang efektif di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Tantangan Kepemimpinan Era Digital: Strategi Pengembangan Kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi.

1.1 Rumusan Masalah

1.1.1 Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan pendidikan di MAN 2 Banyuwangi dalam menghadapi era digital?

1.1.2 Bagaimana strategi pengembangan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi untuk mendorong transformasi digital yang efektif?

1.2 Tujuan Masalah

1.2.1 Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan pendidikan di MAN 2 Banyuwangi dalam menghadapi era digital.

1.2.2 Untuk mengetahui Bagaimana strategi pengembangan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi untuk mendorong transformasi digital yang efektif.

1.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan kepemimpinan sekolah di era digital.

1.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan wawasan mengenai kepemimpinan di era digital, khususnya dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori kepemimpinan transformasional dan adaptif yang relevan dalam menghadapi tantangan teknologi di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin

mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh digitalisasi terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

1.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut:

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai tantangan dan strategi kepemimpinan di era digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman akademik yang berharga dalam melakukan kajian ilmiah yang berhubungan dengan pengelolaan dan kepemimpinan sekolah.

b. Manfaat bagi MAN 2 Banyuwangi

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi MAN 2 Banyuwangi dalam mengembangkan strategi kepemimpinan berbasis teknologi. Kepala sekolah dan tenaga pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, pengambilan keputusan berbasis data, serta implementasi teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi.

c. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin membahas kepemimpinan di era digital dalam konteks pendidikan. Temuan dan rekomendasi dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang lebih spesifik, seperti pengaruh digitalisasi terhadap kualitas pembelajaran atau model kepemimpinan digital yang efektif dalam institusi pendidikan.

1.3 Devinisi istilah

1.3.1 Strategi

Strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik, baik dalam konteks bisnis, militer, politik, atau kehidupan pribadi. Ini melibatkan serangkaian keputusan dan tindakan yang terkoordinasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Strategi mencakup analisis situasi saat ini, identifikasi peluang dan ancaman, serta pengembangan rencana untuk mencapai keunggulan kompetitif atau hasil yang diinginkan. Dalam dunia bisnis, strategi sering kali melibatkan inovasi, diferensiasi produk, penetapan harga yang kompetitif, dan pemasaran yang efektif. Keberhasilan strategi bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan membuat penyesuaian yang diperlukan sepanjang waktu.

1.3.2 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama. Lebih dari sekadar posisi atau otoritas, kepemimpinan mencakup kemampuan untuk menginspirasi, membangun kepercayaan, dan menciptakan visi yang jelas. Seorang pemimpin yang efektif mampu berkomunikasi dengan baik, mendengarkan secara aktif, dan mengambil keputusan yang tepat. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi orang lain, membangun tim yang solid, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kepemimpinan yang baik tidak hanya tentang mencapai hasil, tetapi juga tentang bagaimana cara mencapainya dengan integritas dan etika.

1.3.3 Digital

Digital merujuk pada teknologi yang menggunakan representasi numerik atau diskret untuk menyimpan, memproses, dan mentransmisikan informasi. Ini berbeda dengan teknologi analog yang menggunakan sinyal kontinu. Dunia digital mencakup berbagai aspek, mulai dari perangkat keras seperti komputer dan ponsel pintar, hingga perangkat lunak seperti aplikasi dan sistem operasi. Era digital telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dengan digitalisasi, informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah, dan berbagai tugas dapat diselesaikan secara efisien. Digital telah merevolusi industri dan menciptakan peluang baru dalam berbagai bidang.

1.3.4 Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan atau perbaikan suatu objek, sistem, atau individu untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Proses ini melibatkan serangkaian tindakan yang terencana dan terstruktur, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, atau efektivitas. Pengembangan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pengembangan produk, pengembangan organisasi, atau pengembangan diri. Dalam pengembangan produk, misalnya, fokusnya adalah pada peningkatan fitur, kualitas, dan daya saing produk. Sementara itu, dalam pengembangan diri, fokusnya adalah pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan potensi individu. Pengembangan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, yang memerlukan komitmen dan adaptasi terhadap perubahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen organisasi, termasuk di lembaga pendidikan seperti madrasah (Saputra et al., 2025). Kepemimpinan tidak hanya menyangkut posisi formal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan modern, terutama di era digital yang penuh tantangan dan perubahan cepat, kepemimpinan dituntut untuk tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga inovatif dan transformatif.

Secara historis (Diwyarthi et al., 2020), menyatakann bahwa teori kepemimpinan telah mengalami perkembangan dari pendekatan-pendekatan klasik ke pendekatan kontemporer. Induk dari teori kepemimpinan modern bermula dari trait theory, yang dikembangkan pada awal abad ke-20. Teori ini menekankan bahwa pemimpin dilahirkan dengan sifat atau karakteristik tertentu yang membedakan mereka dari non-pemimpin, seperti kepercayaan diri, kecerdasan, dan integritas. Namun, keterbatasan pendekatan ini memunculkan teori baru, seperti behavioral theory, yang menekankan bahwa kepemimpinan adalah hasil dari perilaku yang dapat dipelajari, bukan hanya bawaan (Duryat, 2021).

Selanjutnya, muncul contingency theory dan situational leadership theory, Teori ini menyatakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi, melainkan efektivitas kepemimpinan tergantung pada variabel situasional, seperti karakteristik bawahan, tingkat kesiapan organisasi, dan lingkungan eksternal (Hutahaeen & SE, 2021) .

Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks lembaga pendidikan yang menghadapi perubahan cepat akibat digitalisasi dan globalisasi. Dalam dua dekade terakhir, fokus kepemimpinan mulai bergeser ke arah pendekatan yang lebih partisipatif dan transformasional.

Teori Kepemimpinan Transformasional yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns (1978) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard Bass (Bass & Riggio, 2006) menjadi salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam konteks kepemimpinan modern. Menurut teori ini, pemimpin transformasional mampu menginspirasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi mereka demi kepentingan organisasi melalui empat komponen utama: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration.

Kepemimpinan transformasional menjadi sangat penting karena mampu mendorong perubahan budaya organisasi, meningkatkan semangat inovasi, serta menciptakan iklim kerja kolaboratif di antara guru dan siswa. Pemimpin yang transformasional tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah (Rifad et al., 2023).

Selain itu, pendekatan kepemimpinan strategis (strategic leadership) menjadi semakin relevan di era digital. Menurut (Dewi, 2021), kepemimpinan strategis adalah kemampuan untuk mengantisipasi, membayangkan masa depan, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk menciptakan masa depan yang layak bagi organisasi. Kepemimpinan strategis sangat diperlukan dalam lingkungan pendidikan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai perancang arah strategis lembaga pendidikan, termasuk dalam bidang digitalisasi, riset, dan literasi teknologi.

Dalam studi kontemporer, (Yulianeu, 2023) dalam bukunya *Leadership Theory and Practice* mengintegrasikan berbagai pendekatan kepemimpinan seperti transformational, servant, authentic, adaptive, dan strategic leadership. Northouse menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif di abad ke-21 harus fleksibel, inklusif, berbasis nilai, dan mampu beradaptasi terhadap tantangan sosial dan teknologi. Gagasan ini diperkuat oleh penelitian (Nurikasari, 2022) yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional (emotional intelligence) adalah aspek

kunci dalam kepemimpinan yang berhasil di lingkungan kompleks, karena mampu mengelola hubungan interpersonal, empati, dan komunikasi efektif.

Pendekatan kepemimpinan spiritual (spiritual leadership) juga semakin banyak mendapat perhatian. Teori ini dikembangkan oleh (Widanna, 2023) dan menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, makna hidup, dan keterhubungan transendental dalam kepemimpinan. Kepemimpinan spiritual diyakini mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, bermakna, dan penuh integritas. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariat, akhlak, dan keteladanan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam juga memberikan landasan yang kuat tentang pentingnya kepemimpinan yang amanah, adil, dan visioner. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 247, Allah berfirman:

اِنِّى يَكُوْنُ فَاَلُو ۖ وَقَالَ هُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اللّٰهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوْت مَلِكًا
 قَالَ اِنَّ ۙ اَلَهَ الْمُلْكِ عَلَيْنَا وَنَحْنُ اَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتِ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ
 ۙ مُلْكَهُ يُؤْتِي وَاللّٰهُ ۙ وَالْجِسْمِ الْعِلْمِ فِى بَسْطَةٍ ۙ اللّٰهُ اصْطَفٰهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ
 ٢٤٧ ۝ عَلِيْمٌ وَّاسِعٌ وَاللّٰهُ ۙ يَشَاءُ مِّنْ

Artinya : "Sesungguhnya Allah telah memilih Thalut menjadi rajamu dan memberinya kelebihan dalam ilmu dan fisik. Allah memberikan kerajaan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 247)

Ayat ini menegaskan bahwa pemimpin yang dipilih oleh Allah memiliki dua keutamaan utama, yakni ilmu dan kekuatan fisik (kemampuan manajerial).

Dalam konteks kepemimpinan modern, hal ini mencerminkan pentingnya kapasitas intelektual dan kompetensi operasional dalam memimpin sebuah organisasi. Kepemimpinan dalam pendidikan tidak bisa

dilepaskan dari pengetahuan yang mendalam serta kekuatan moral dan spiritual untuk menjadi teladan bagi seluruh anggota lembaga.

banyak penelitian di Indonesia yang menyoroti pentingnya kepemimpinan inovatif dalam menghadapi tantangan digital. Studi oleh (Yulia et al., 2025) menunjukkan bahwa pemimpin sekolah yang memiliki kompetensi digital dan strategi kepemimpinan yang adaptif mampu membawa sekolah menjadi lebih inovatif, responsif terhadap teknologi, serta meningkatkan partisipasi guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya berbasis pada struktur, tetapi juga pada fleksibilitas dan kapasitas inovasi.

Akhirnya, dalam rangka pengembangan kepemimpinan diperlukan kombinasi antara kepemimpinan transformasional, strategis, spiritual, dan adaptif. Pemimpin madrasah harus mampu menjembatani nilai-nilai Islami dengan tuntutan globalisasi dan digitalisasi. kepemimpinan bukan lagi sekadar wewenang struktural, melainkan keterampilan untuk memengaruhi, menginspirasi, dan memberdayakan seluruh komponen organisasi untuk mewujudkan visi pendidikan yang unggul dan berdaya saing global.

2.2 Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi secara efektif dan efisien (Fadhli, 2020). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi sangat penting karena lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan dinamis, termasuk perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, dan perubahan kebijakan nasional. Strategi menjadi alat utama dalam menyelaraskan visi lembaga dengan sumber daya, tantangan lingkungan, dan peluang masa depan (Muktamar et al., 2023).

strategi." Artinya, keberhasilan organisasi bergantung pada Induk teori dari manajemen strategi dapat ditelusuri dari pemikiran Chandler (1962) yang menyatakan

bahwa "struktur mengikuti bagaimana strategi disusun secara sistematis dan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata dalam organisasi. Chandler menekankan pentingnya kesesuaian antara strategi dan struktur organisasi agar tercapai efisiensi dan efektivitas kerja. Gagasan ini kemudian berkembang dan dikembangkan oleh para ahli strategi kontemporer seperti Mintzberg, Porter, dan Kaplan yang dikembangkan.

Dalam perkembangan modern, menjadi salah satu tokoh penting yang mengembangkan pemahaman manajemen strategi dalam pendekatan yang lebih realistis. Dalam bukunya "Strategy Safari", ia memperkenalkan sepuluh aliran (schools of thought) dalam teori strategi. Salah satu aliran yang paling relevan dengan pendidikan adalah The Learning School, yang menyatakan bahwa strategi bukan hanya dirancang secara formal, tetapi juga tumbuh dari proses pembelajaran, pengalaman, dan adaptasi terhadap lingkungan (Setiawan et al., 2021). Dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah model ini menekankan pentingnya kemampuan pemimpin madrasah untuk membaca dinamika lingkungan digital dan menyusun strategi berdasarkan realitas yang berkembang.

Di era digital, manajemen strategi juga tidak dapat dilepaskan dari konsep manajemen perubahan (change management). Teori dari (Widodo et al., 2024) dalam "Leading Change" sangat relevan untuk memahami bagaimana strategi dapat diimplementasikan secara efektif melalui delapan langkah transformasi, mulai dari menciptakan sense of urgency, membentuk koalisi, menyusun visi, hingga menginstitusikan perubahan ke dalam budaya organisasi. Bagi lembaga sekolah yang sedang menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan, strategi pengembangan kepemimpinan yang efektif harus melalui pendekatan perubahan yang sistematis dan melibatkan semua stakeholder madrasah.

Selain itu, pendekatan manajemen strategi juga menekankan pentingnya alat bantu strategis seperti SWOT Analysis, Balanced Scorecard, dan PESTLE Analysis (Wijaya & Damara, 2020). Alat-alat ini membantu

pemimpin dalam mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Menurut (Usman et al., 2022), Balanced Scorecard bukan hanya alat pengukuran kinerja, tetapi juga sistem manajemen strategi yang memungkinkan organisasi untuk menerjemahkan visi dan misi ke dalam tujuan, ukuran, target, dan inisiatif strategis. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memastikan bahwa strategi digitalisasi dan pengembangan kepemimpinan berjalan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam dekade terakhir, pendekatan manajemen strategi mengalami pergeseran menuju strategi dinamis (dynamic strategy), terutama karena lingkungan yang semakin kompleks dan cepat berubah. Menurut (Johan, 2024), organisasi masa kini perlu memiliki strategi yang fleksibel dan berbasis data, yang memungkinkan respons cepat terhadap gangguan eksternal. Konsep ini diperkuat oleh (Maulani & Hamdani, 2024) dalam edisi terbaru "Strategic Management: A Competitive Advantage Approach", di mana mereka menekankan pentingnya orientasi pada keunggulan bersaing yang berkelanjutan (sustainable competitive advantage) yang diperoleh melalui inovasi, keunggulan teknologi, dan kemampuan adaptasi yang tinggi.

Dalam praktik pendidikan, pendekatan strategi dinamis ini menjadi sangat penting mengingat perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pembelajaran, serta preferensi generasi digital yang menuntut pendekatan yang tidak kaku. Oleh karena itu, pemimpin madrasah harus mampu menyusun strategi dengan mempertimbangkan variabel internal dan eksternal secara real-time, serta mengubah pendekatan jika dibutuhkan untuk menjawab tantangan digital.

Sebagai contoh nyata, studi oleh (Muiz et al., 2024) meneliti bagaimana strategi pengembangan organisasi berbasis digital di lembaga pendidikan Islam menghasilkan percepatan inovasi dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang

disusun secara adaptif dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat identitas institusi di tengah persaingan global. Strategi yang tidak hanya top-down, tetapi juga melibatkan guru dan siswa dalam pengambilan keputusan, dinilai lebih efektif dan berkelanjutan.

Manajemen strategi dalam pendidikan juga memerlukan pemahaman tentang konteks budaya dan nilai-nilai institusi, termasuk nilai-nilai keislaman dalam madrasah. Dalam Islam, konsep strategi dapat dikaitkan dengan prinsip hikmah (kebijaksanaan) dan tadbir (perencanaan). Dalam Al-Qur'an, perintah untuk berpikir strategis dapat ditemukan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)*

Ayat ini menekankan pentingnya proyeksi ke depan dan evaluasi diri sebagai prinsip dasar perencanaan strategis. Dalam konteks organisasi pendidikan, strategi yang disusun harus memperhatikan tanggung jawab jangka panjang terhadap peserta didik, masyarakat, dan nilai-nilai spiritual.

Dalam kerangka ini, manajemen strategi pendidikan Islam dikembangkan oleh peneliti-peneliti Indonesia seperti (Kurnia et al., 2024), yang menekankan integrasi antara pendekatan manajemen modern dengan nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, dan musyawarah. Strategi tidak hanya dinilai dari keberhasilannya dalam angka, tetapi juga sejauh mana

strategi tersebut memperkuat karakter dan keberkahan institusi.

Strategi pengembangan kepemimpinan di madrasah ini tidak boleh lepas dari prinsip keislaman, sekaligus harus mampu menjawab tantangan era digital. Oleh karena itu, pemimpin madrasah perlu memahami bahwa manajemen strategi bukan hanya soal rencana kerja, tetapi menyangkut arah masa depan lembaga, kualitas output siswa, serta kesinambungan misi institusi di tengah dinamika zaman.

2.1 Penelitian terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Peneliti juga merangkum temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan lainnya. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai bahan pembandingan untuk menilai sejauh mana keaslian penelitian yang dilakukan, serta untuk menghindari pengulangan hasil yang serupa. Dengan demikian, melalui penelaahan terhadap penelitian-penelitian tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi celah yang dapat diisi oleh penelitian yang sedang dilaksanakan dan memastikan hasil penelitian yang lebih relevan dan bernilai.

2.1.1 Skripsi yang disusun oleh (Nur Ananda, 2023: 127-128) dengan judul “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Kasus di SMP Al-Hasra dan SMP Islam Parung)” mengungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan memerlukan kepala sekolah yang memiliki kompetensi di beberapa area berikut: 1) Strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengelola digitalisasi pendidikan dengan memberi peluang bagi pengembangan profesionalisme guru serta mendorong perubahan secara menyeluruh di sekolah; 2) Peran kepemimpinan sangat vital untuk

meningkatkan kualitas sekolah, di mana kepala sekolah bertanggung jawab atas pembinaan serta implementasi digitalisasi guna memperbaiki kualitas, kolaborasi, dan efektivitas sekolah; 3) Kepala sekolah yang mengembangkan kompetensi dalam bidang digitalisasi mampu membawa sekolah meraih penghargaan berbasis digital, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memberi dampak positif di lingkungan kerja. Kepala sekolah juga berhasil meningkatkan motivasi kerja, menjalin hubungan interpersonal yang produktif dengan sekolah lain, mengembangkan keterampilan digital, serta mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat.

- 2.1.2 Skripsi yang ditulis oleh (Nita Sampe Padang, 2022: 66-67) dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo” menyajikan hasil kajian yang strateginya diterapkan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun beberapa strategi kepemimpinan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah tersebut mencakup berbagai kegiatan yang komprehensif, antara lain: Penyempurnaan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, Penetapan target hafalan 2 Juz Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas spiritual siswa, Penggunaan tes psikotes dalam seleksi penerimaan siswa baru untuk memastikan kecocokan minat dan bakat, Penguatan nilai-nilai iman dan takwa melalui kegiatan kemuhammadiyah yang melibatkan seluruh komponen sekolah, serta Peningkatan efektivitas pengelolaan guru BK untuk mendukung pengembangan karakter dan kemampuan siswa secara holistik. Semua langkah ini diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan mendukung perkembangan siswa

secara menyeluruh, dengan tujuan mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berintegritas dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

- 2.1.3 Artikel yang ditulis oleh (Desmanto Zai, 2024) dengan judul “Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital” mengungkapkan bahwa era digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pola kepemimpinan di dunia pendidikan. Transformasi kepemimpinan kepala sekolah pada era digital ini tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga perubahan mendalam dalam paradigma pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan yang lebih dinamis, serta cara berkomunikasi di lingkungan sekolah. Artikel ini membahas bagaimana kepala sekolah dapat mengintegrasikan teknologi digital ke dalam strategi pembelajaran yang ada, mengembangkan kompetensi kepemimpinan digital, dan menciptakan budaya sekolah yang responsif terhadap perubahan cepat. Dengan pendekatan transformasional, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif, inovatif, serta adaptif untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

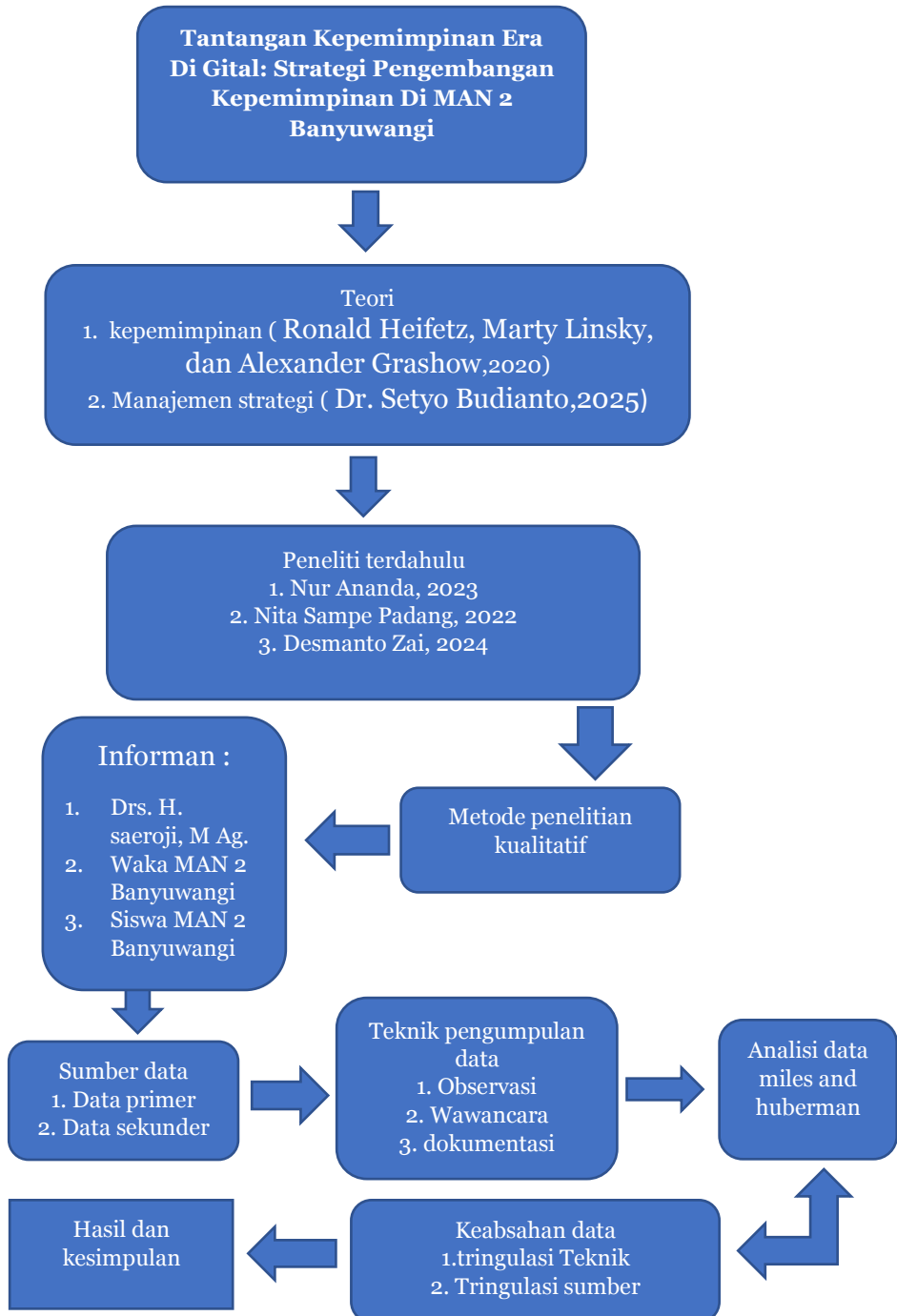
No	Nama, Tahun. Judul penelitian	Link artikel OJS,Nama jurnal/skripsi /tesis,Nama PT	Tujuan penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	perbedaan
1.	Nur Ananda, 2023 yang berjudul Strategi Kepemimpinan Transforma- sional Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di Smp Al-Hasra	https: repository. uinjkt.ac.id	Penelitian ini menggu-nakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek.	SMP Al-Hasra berhasil menerapkan kepemimpinan transformatio-nal dalam digitalisasi pendidikan, sementara SMP Islam Parung masih menghadapi kendala. Faktor pendukung meliputi	Membahas tentang Strategi Kepemimpinan dalam digitalisasi Hasil kajiannya menunjukkan kepemimpinan transformatio-nal dalam pendidikan menuntut kepada kepala sekolah dalam mempengaruhi digitalisasi	Penelitian terdahulu membahas Strategi Kepemimpinan Transformasi-onal Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan Dan tempat lokasinya

	Dan Smp Islam Parung			kompetensi guru dan sarana, sedangkan hambatannya termasuk adaptasi guru senior dan larangan HP.		
2.	nita sampe padang, yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Muhammadiyah Palopo	http://repository.iainpalopo.ac.id	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif.	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo meningkat, dengan strategi kepemimpinan mencakup perencanaan	Membahas tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Berfokus pada strategi kepemimpinan untuk meningkatkan mutu dan lokasi penelitiannya

				matang, target hafalan Quran, seleksi siswa dengan psikotest, penguatan iman, dan optimalisasi peran guru BK.		
3.	Desmanto Zai, 2024) dengan judul Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital”.	http://afeksi.id	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review) untuk mengeksplorasi transformasi kepemimpinan kepala sekolah di era digital.	Transformasi kepemimpinan di era digital menuntut pemimpin menguasai teknologi, menerapkan kepemimpinan transformasional, membangun budaya inovatif, mengatasi	Membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah di era digital	Penelitian terdahulu membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah di era digital namun tidak ada strategi kepemimpinan

				tantangan perubahan, serta menyeimbangkan produktivitas dengan etika dan kesejahteraan karyawan untuk keberlanjutan organisasi.		
--	--	--	--	---	--	--

2.2 kerangka konseptual



Gambar 2.1 Alur pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tantangan kepemimpinan di era digital serta strategi pengembangan kepemimpinan yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan kepemimpinan yang kompleks, yang tidak dapat diungkap secara menyeluruh melalui data kuantitatif. Fokus utama dari pendekatan ini adalah memperoleh makna dari pengalaman, pandangan, dan tindakan para pemimpin serta warga madrasah dalam menghadapi transformasi digital di lingkungan pendidikan. Melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, peneliti berusaha menggali informasi kontekstual yang kaya dan mendalam tentang bagaimana pemimpin madrasah merespons perubahan teknologi, serta strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan di tengah tantangan digital.

Penelitian ini bersifat studi kasus, karena berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu MAN 2 Banyuwangi, sebagai unit kasus yang diteliti secara intensif dan menyeluruh. Studi kasus dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap situasi nyata yang dihadapi oleh lembaga tersebut, sekaligus untuk mengungkap praktik-praktik kepemimpinan digital secara kontekstual dan mendalam yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang strategis serta tepat untuk digunakan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang tertarik untuk mengkaji tantangan kepemimpinan di era digital serta strategi pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan teknologi. Fokus penelitian ini adalah MAN 2 Banyuwangi karena lembaga pendidikan tersebut berstatus negeri serta terakreditasi A.

MAN 2 Banyuwangi dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan berbagai inovasi dalam bidang pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar dan manajemen sekolah. Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Desember 2024 sampai dengan seterusnya hingga penelitian selesai.

3.3 Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai instrumen utama, tetapi juga bertindak sebagai pengumpul data yang aktif. Kehadiran peneliti menjadi faktor krusial, karena selain mengumpulkan informasi, peneliti juga menjadi bagian dari proses penelitian itu sendiri. Salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah bahwa pengumpulan data dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yang berarti terlibat dalam lingkungan yang diteliti tanpa mengubah dinamika yang ada. Selama proses observasi, peneliti mengamati dengan cermat, mendengarkan dengan seksama, serta mencatat setiap detail sekecil apa pun untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian merujuk pada individu yang berperan sebagai narasumber, partisipan, atau informan yang memiliki kompetensi dan wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti. Mereka dipilih secara cermat karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan bernilai bagi kebutuhan penelitian. Penentuan sumber data untuk wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana dijelaskan oleh (Fransiska et al., 2024).

Teknik ini berarti bahwa informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana mereka dianggap memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian mencakup berbagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam konteks penelitian sebagai berikut :

Table 3.1 informan penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Drs. H. saeroji, M Ag.	Kepala MAN 2 Banyuwangi
2.	Waka MAN 2 Banyuwangi	Waka MAN 2 Banyuwangi
3.	Siswa MAN 2 Banyuwangi	Siswa MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan subjek tersebut maka objek yang peneliti lakukan adalah di MAN 2 Banyuwangi.

3.5 Data dan Sumber Data

Penelitian ini berkaitan erat dengan pengumpulan data sebagai landasan utama dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap objek penelitian.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu di MAN 2 Banyuwangi. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung terhadap lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang relevan dengan penelitian. Data ini bersifat autentik karena berasal langsung dari sumber utama tanpa perantara.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder mencakup dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan pendidikan, jumlah serta kondisi tenaga pendidik dan siswa, hingga ketersediaan sarana

dan prasarana. Selain itu, data sekunder juga mencakup dokumentasi berupa foto-foto saat pelaksanaan wawancara atau kegiatan lain yang mendukung analisis penelitian. Dengan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat, komprehensif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dirancang secara sistematis. Teknik-teknik ini dipilih guna memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang komprehensif serta mendukung analisis yang mendalam mengenai objek penelitian.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan dunia yang diperoleh melalui observasi yang cermat dan objektif. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke lapangan secara sistematis, terencana, berkelanjutan, dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau observasi Non-partisipan.

3.6.2 Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui wawancara. Menurut Estberg dalam buku Sugiyono, wawancara merupakan suatu interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab. Melalui proses ini, makna dapat dikonstruksi dalam suatu topik tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013).

Dengan kata lain, wawancara berfungsi sebagai alat utama bagi peneliti untuk memperoleh informasi

yang relevan dan akurat dalam penelitian. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau sering disebut sebagai wawancara mendalam. Teknik ini dipilih karena sifatnya yang fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara lebih luwes sesuai dengan alur pembicaraan.

Metode ini juga memberikan keleluasaan bagi informan dalam menjawab, sehingga data yang diperoleh lebih kaya, alami, dan reflektif terhadap pengalaman atau pandangan mereka. Selain itu, wawancara tidak terstruktur menciptakan suasana yang lebih komunikatif dan interaktif, karena peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan. Dengan pendekatan ini, diharapkan informasi yang dikumpulkan dapat lebih mendalam, objektif, serta mencerminkan realitas yang sebenarnya dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman berbagai peristiwa yang telah terjadi dan menjadi sumber data yang berharga dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013), dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tertulis, angka, serta gambar yang tersaji dalam laporan maupun keterangan lain yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi. Dokumen yang dikumpulkan mencakup berbagai kebijakan kepemimpinan, rekaman aktivitas sekolah, laporan pengembangan profesional kepala sekolah, serta catatan mengenai inovasi dalam kepemimpinan berbasis teknologi. Selain itu, data mengenai implementasi strategi kepemimpinan digital, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efektivitas

pendidikan di sekolah juga menjadi bagian penting dari dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan tertentu atau *credibility*, sebagaimana dijelaskan oleh (Lexy J. Moleong, 2016). Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipercaya, diperlukan proses validasi yang ketat. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga teknik validasi utama, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi serta memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki landasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan diverifikasi dengan metode observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dengan cara ini, peneliti dapat menilai konsistensi dan validitas informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi wawancara mendalam, observasi Non-partisipatif, serta analisis dokumen guna mendapatkan pemahaman yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

3.7.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber berbeda. Dengan memeriksa kesesuaian data dari berbagai pihak, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan bukan hanya bersifat subjektif, tetapi juga mencerminkan realitas yang ada. Setelah triangulasi sumber dilakukan, langkah selanjutnya adalah member check, yaitu mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada ketiga narasumber untuk mencapai kesepakatan terkait keabsahan data.

Selain itu, untuk memperkuat validitas penelitian, dilakukan pula expert opinion, yakni meminta pendapat dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi di bidang terkait guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan konteks penelitian. Dengan penerapan metode validasi yang beragam ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang akurat, kredibel, serta memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang melibatkan proses pencarian, penyusunan, dan pengolahan data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, diuraikan dalam unit-unit kecil, disintesis, serta disusun ke dalam pola yang lebih bermakna. Selain itu, peneliti juga memilah informasi yang relevan, menentukan aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut, serta merumuskan kesimpulan yang jelas agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pihak lain yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pendekatan ini membantu peneliti dalam memahami hubungan antara data yang diperoleh, mengidentifikasi temuan utama, serta menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam dan akurat. Dengan metode ini, analisis data menjadi lebih terstruktur dan memberikan wawasan yang lebih tajam terhadap fenomena yang diteliti. berikut penjelasan analisis data tersebut:

3.8.1 Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses penyaringan dan pengelolaan informasi dengan cara menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, serta mengeliminasi data yang kurang relevan agar hasil penelitian lebih terfokus dan sistematis. Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasikan

sedemikian rupa sehingga dapat membentuk pola yang jelas, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menerapkan lima tahapan utama, yaitu menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data. Pendekatan ini bertujuan untuk merumuskan tantangan kepemimpinan di era digital serta strategi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi kemajuan teknologi di MAN 2 Banyuwangi.

Dengan metode ini, informasi yang diperoleh tidak hanya lebih terstruktur tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah dapat beradaptasi dan mengoptimalkan peran mereka dalam lingkungan pendidikan berbasis teknologi.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah penyajian data, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis serta menarik kesimpulan secara lebih sistematis dan mendalam. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, serta bagan, yang semuanya bertujuan untuk merapikan serta menyusun informasi secara lebih terstruktur agar mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti merancang penyajian data dengan mengorganisasikan informasi yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai realitas di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya memahami fenomena yang terjadi, tetapi juga mampu mengambil langkah strategis berbasis pemahaman yang mendalam. Penyajian data yang baik berperan penting dalam memastikan bahwa temuan penelitian dapat diinterpretasikan dengan akurat serta memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi

kepemimpinan di era digital, khususnya di lingkungan pendidikan MAN 2 Banyuwangi.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam penelitian, di mana peneliti merumuskan temuan berdasarkan keseluruhan proses yang telah dilakukan. Kesimpulan ini diperoleh melalui serangkaian verifikasi dan validasi terhadap data yang telah dikumpulkan, dianalisis, serta disajikan. Singkatnya, makna yang muncul dari berbagai data harus diuji untuk memastikan keabsahan, konsistensi, serta relevansinya dengan fokus penelitian yang ditetapkan (Haryono Cosmas, 2020). Pada tahap ini, setelah seluruh data dikumpulkan, dikoreksi, dan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian, serta telah melalui proses verifikasi yang mendalam, peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai Tantangan Kepemimpinan Era Digital dan Strategi Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Teknologi di MAN 2 Banyuwangi. Berikut adalah gambaran metode analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang diterapkan dalam penelitian ini:

- a. Kondensasi data – Mengumpulkan serta menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih terfokus.
- b. Penyajian data – Menyusun informasi dalam bentuk tabel, bagan, narasi, hingga matriks untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – Melakukan pengujian kredibilitas data guna memastikan hasil penelitian akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam, komprehensif, serta memiliki relevansi kuat dalam dunia pendidikan modern.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran data Lapangan

4.1.1 Sejarah Madarasah

Madrasah Aliyah Negeri Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN 2 Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damir Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi.

Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjam tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaia Kec. Genteng) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah filial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini.

Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat *www.man-genteng.com* Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.Pd.I. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka

tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “LABORATORIUM SAMBUDI”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “PERPUSTAKAAN AL-GHOZI”, Aula diberi nama “AULA CHOIRUL ANAM” , dan lapangan olahraga basket diberi nama “LAPANGAN BASKET MUJIKAN”serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama “MA’HAD AL-QOSIMI”. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain.

“Ma’had Al Qosimy” diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 -2015 “Ma’had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma’had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

“MASJID AT-TA’AWUN” diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan

menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala. Dan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI² (MAN 2 BANYUWANGI)” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Pada kepemimpinan selama 5 tahun Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I telah berjasa memperindah bangunan MAN 2 Banyuwangi seperti perbaikan ruang kelas dan perbaikan kantin dengan fasilitas yang memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Serta pembangunan ruangan baru yaitu ruang aula yang begitu megah pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di

dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang ajang Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). Pengumuman yang membuat gempar dan membahagiakan adalah dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif Tingkat Nasional. Dan masih begitu banyak prestasi yang di raih oleh siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya tingkat nasional.

4.1.2 Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Banyuwangi

a Alamat Madrasah-/

Jalan : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 06

Desa/Kelurahan : Genteng Kulon

Kecamatan : Genteng

Kabupaten/Kota : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : (0333) 845019

Website : <https://man2banyuwangi.sch.id/>

Email : mangtg1658@gmail.com

1) Nomor Statistik Madrasah : 131135100003
(Kemenag)

2) Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)

3) Tahun berdiri : 1993

4) Status Madrasah : Negeri SK
Menteri Agama
No 244 Th. 1993
Tanggal 25

Oktober 1993

5) Program Diselenggarakan : IPA/IPS /AGAMA

6) Waktu Belajar : Pagi dimulai

06.45 s.d Jam

14.30

7) Kurikulum digunakan : Kurikulum merdeka

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa”. Dengan indikator-indikator :

- 1) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat
- 2) Meraih prestasi akademik dan nonakademik
- 3) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan
- 4) Memiliki kecakapan berliterasi dan riset
- 5) Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menemukanali dan mengembangkan potensi siswa
- 3) Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul
- 4) Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 5) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.

- 6) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stakeholders madrasah.
- 11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun);
- 2) Membiasakan membaca Al Qur'an di Madrasah;
- 3) Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah;.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan;
- 5) Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
- 6) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
- 7) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif;
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit;

- 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
- 10) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
- 11) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
- 13) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.
- 14) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah
- 15) Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat , kondusif, dan harmonis.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri pada dasarnya mengacu pada SK Menteri Agama. Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023-2024 selengkapnya sebagai berikut :



**Gambar 4.1 struktur Organisasi
madrasah**



**Gambar 4.2 Struktur organisasi
tata usaha**

4.1.5 Daftar Guru Dan Karyawan

Table 4.1 Nama guru MAN 2 banyuwangi

N O	NAMA	NIP	PANG KAT	G O L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGA WAIAN
1	Drs. SAEROJI, M.Ag	1968020220 0121003	Pembi na	IV /a	Kepala Madrasah pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2	Drs. HARIDI	19631125199 5031001	Pembi na	IV /a	Guru Matematika Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
3	Dra. HASIMAH	19671120199 3032009	Pembi na	IV /a	Guru Sejarah Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
4	Drs. SUTRISNO	1966050419 96011001	Pembi na	IV /a	Guru Matematika MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
5	TITIN AMBARWATI, SPd	1970122819 98032001	Pembi na	IV /a	Guru Bahasa Inggris Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
6	Dra. ARINA NURIL HIDAYATI	1969050919 95122005	Pembi na	IV /b	Guru Kimia Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS DPK
7	Drs. MOH ISYAM, MPdI	1966102420 05011001	Pembi na	IV /a	Guru Al Qur'an Hadist Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
8	FAIQOH,SPd	1972012820	Pembi	IV	Guru PKn Pada MAN 2	PNS

N O	NAMA	NIP	PANG KAT	G O L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGA WAIAN
		05012003	na	/a	Banyuwangi	Kemenag
9	NURIYAH, S.Pd.	19721110200 5012005	Pembi na	IV /a	Guru Matematika Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1 0	SITI MUTHOSIMAH, SPd	19710911200 5012001	Pembi na	IV /a	Guru Matematika Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1 1	ARIEF SETYAWAN, SPd	1972052920 05011002	Pembi na	IV /a	Guru Sejarah Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1 2	BINTI MUDAKIROH, SPd	1972031920 05012001	Pembi na	IV /a	Guru Bahasa Inggris Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1 3	LAELI SIGIT, SPd	1973042020 05012005	Pembi na	IV /a	Guru Ekonomi Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1 4	SYAMSUL HADI, SPd	1979052320 05011002	Pembi na	IV /a	Guru Kimia Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1 5	Dra. SULESMIARTI	1965051020 05012001	Pembi na	IV /a	Guru BK Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1 6	AHMAD HARIONO, S.Pd.I	1979100320 05011002	Pembi na	IV /a	Guru Bahasa Arab Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1	SITI MARKAMAH, S.Pd	19711104200	Pembi	IV	Guru Bahasa Indonesia Pada	PNS

N O	NAMA	NIP	PANG KAT	G O L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGA WAIAN
7		5012005	na	/a	MAN 2 Banyuwangi	Kemenag
1 8	MATALI, S.Pd.	1975091520 05011003	Pembi na	IV /a	Guru IPS Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
1 9	Drs. MUHAMMAD TASHIL	1967082720 06041008	Penata Tk.I	III /d	Guru Al-Qur'an Hadits Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2 0	SUGIANTO, S.Pd	1971030420 05011003	Penata Tk.I	III /d	Guru Penjaskes Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2 1	M. MUHIBBULLOH, S.Ag	1978120520 06041023	Penata Tk.I	III /d	Guru Bahasa Arab Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2 2	MOH. BISRI MUSTHOFA, SAg	1976050320 07011023	Penata Tk.I	III /d	Guru Fiqih Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2 3	TAUFIQURROHMAN, SE	1972053020 07101003	Penata Tk.I	III /d	Guru Ekonomi Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2 4	ANSORI, S.Ag.	1972040220 07101002	Penata Tk.I	III /d	Guru Bahasa Indonesia Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2 5	KHOLIF INDRI ASTUTI, S.Pd.	1979102020 07102002	Penata Tk.I	III /d	Guru Biologi Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2	ANIK NUR AZIZAH, S.Pd	19811118200	Penata	III	Guru IPS Pada MAN 2	PNS

N O	NAMA	NIP	PANG KAT	G O L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGA WAIAN
6		7012011	Tk.I	/d	Banyuwangi	Kemenag
2 7	NURSALIM, S.Ag	1973101220 07101003	Penata Tk.I	III /d	Guru PAI Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2 8	LUKMAN HAKIM,S.Or	1989122620 19031010	Penata Muda	III /a	Guru Penjaskes pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2 9	NAILUL FALACHIL MUBAROK, S.Pd	19910412201 9011001	Penata Muda	III /a	Guru Penjaskes pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
3 0	IRDA'I GUSFATA,S.Pd	19861221201 9031008	Penata Muda	III /a	Guru Matematika pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
3 1	ANISA MUTHIATUL HUSNAH.S.Si	1991070320 19032019	Penata Muda	III /a	Guru Matematika pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
3 2	AGUS NOVEL MUKHOLIS,S.Psi.I	1992081520 19031009	Penata Muda	III /a	Guru Aqidah Akhlaq pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
3 3	WIWIK JUMAKYAH,S.Pd.I	19951127201 9032016	Penata Muda	III /a	Guru Bahasa Arab pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
3 4	WURI SETYA WARDHANI ,S.Pd	1992031720 19032016	Penata Muda	III /a	Guru Bahasa Indonesia pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
3	YUNI KURNIAWATI, S.Pd.				Guru Bahasa Jepang Pada	Non PNS

N O	NAMA	NIP	PANG KAT	G O L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGA WAIAN
5					MAN 2 Banyuwangi	
3 6	LUTFIANI MASRUROH, S.Ag.				Guru Bhs. Arab Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
3 7	M. SYAIFUDIN ZUHRI, S.Pd.				Guru Penjaskes Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
3 8	FITHRIYAN MUNAWWIR, S.Pd.				Guru Sejarah Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
3 9	SUPRIONO, SIP				Guru Penjaskes Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4 0	AHMAD ROFII, S.Pd				Guru Sejarah Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4 1	HISOM PRASTYO, S.Pd				Guru Penjaskes Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4 2	AMIN TAUFIQ, S.Kom				Guru TIK Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4 3	MULYONO, S.Sos				Guru Sosiologi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4	RIFQI NANDA PRATAMA,				Guru Geografi Pada MAN 2	Non PNS

N O	NAMA	NIP	PANG KAT	G O L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGA WAIAN
4	S.Pd				Banyuwangi	
4 5	YULI TITIS WAHYU H, SPdI.				Guru Bahasa Arab Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4 6	NOVIA AYIN MASRUKAH, S.Pd				Guru PKn Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4 7	M. FIKA AFTON, S.Pd.I				Guru Fiqih Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4 8	TRIO ALAN MUNDIRAHAYU, S.Pd				Guru Bahasa Indonesia Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
4 9	NIKMATUL HIDAYAH, S.Pd				Guru Biologi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
5 0	EKA DYAH PARAMYTA, S.Pd				Guru Seni Budaya Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
5 1	SISCAWATI RIZKI LASMO, S.Pd				Guru Fisika Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
5 2	FAJAR IRSYADUL AFKAR, S.Pd				Guru Geografi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
5	ARIF RAHMAN FADLI,				Guru Fisika Pada MAN 2	Non PNS

N O	NAMA	NIP	PANG KAT	G O L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGA WAIAN
3	S.Pd				Banyuwangi	
5 4	LATIFATUL ILMI FITRIAH, S.Pd				Guru Ekonomi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
5 6	RINI RAHMAWATI, S.Pd				Guru Bahasa Indonesia Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
5 7	NILA YULIANA MAWADAH, S.Sos				Guru BK Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
5 8	MAS'UL ROMDHON RIADUSSOLIKHIN, S.Pd				Guru SKI pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
5 9	MOH. QOYUM, S.Pd.I				Guru Al-Qur'an Hadist pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
6 0	KHARISMA GALUH ADJI NUR ISLAM, S.Pd				Guru Bahasa Inggris pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
6 1	ALI FAUZI, S.Pd				Guru SKI pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
6 2	ALVI MASRURIYATUN NIKMAH, S.Pd				Guru Bahasa Inggris pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
6	IQBAL WIDYAWAN				Guru Seni Budaya pada	Non PNS

N O	NAMA	NIP	PANG KAT	G O L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGA WAIAN
3	PRAWIRO A,S.Pd				MAN 2 Banyuwangi	
6 4	FINA ALFI FARIHAH,S.Pd				Guru Bahasa Arab pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
6 5	SITI IKLIMATUL FATIMAH, S.Pd.				Guru Fisika pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
6 7	GILANG HASBI ASSHIDIQI, S.Pd.				Guru Sosiologi pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
6 8	DIAN NUR HIDAYATI, S.Pd.				Guru Bahasa Indonesia pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
6 9	MOHAMAD KHOIRUL ANAM,M.Pd				Guru Biologi pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS

Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Banyuwangi, 2024

4.1.6 Daftar Kelas Dan Jumlah Siswa

Table 4.2 daftar kelas dan jumlah siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X A s/d X L	157	272	429	429
2	XI AGAMA	12	24	36	430
	XI IPA	70	145	215	
	XI IPS	60	119	179	
3	XII AGAMA	16	20	36	420
	XII IPA	52	157	209	
	XII IPS	48	127	175	
	TOTAL	415	864	1279	1279

4.1.7 Kondisi Sarana Dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI)

Sedangkan Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Table 4.3 kondisi sarana dan prasarana

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	36	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	0	Sedang
3.	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
10.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
12.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
13.	Ruang Lab. Komputer	4	Baik
14.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
15.	Masjid “AT – TA’AWUN”	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Baik
19.	Ruang Musik	1	Baik
20.	Rumah Joglo Gamelan	1	Baik
21.	Ruang Kopsis	1	Baik
22.	Ruang Kantin	6	Baik
23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Ruang Pramuka	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Tempat Kend Guru / Pegawai	1	Baik
27.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
28.	Kamar Mandi / WC Kepala	1	Baik
29.	Kamar Mandi / WC Guru	3	Baik
30.	Kamar Mandi/ WC Karyawan	1	Baik
31.	Kamar Mandi / WC Siswa	22	Baik
32.	Lapangan olah raga Basket	1	Baik
33.	Tempat Wudlu siswa / siswi	75	Baik
34.	Green House	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Banyuwangi, 2024

4.1.8 Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain:

- a. Pramuka (Wajib)
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Rohani Islam (Rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah)

- d. Olah Raga (Sepakbola, Futsal, Basket, Volly, Bulu Tangkis, Tennis Meja, Panjat Tebing, dan Catur)
- e. Kesenian (Musik, Teater, Hadrah, Drumband, Karawitan, Qiro'at)
- f. Hafidz Qur'an
- g. Jurnalistik, TV Madrasah, Perfilman dan Keterampilan Multimedia
- h. Karya Ilmiah Remaja

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4.1.9 Prestasi Sekolah

MAN 2 Banyuwangi telah banyak mengukir prestasi akademik maupun non akademik. Berikut prestasi tiga tahun terakhir.

Tabel 4.4 prestasi sekolah

NO.	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	PELAKSA NAAN	TINGKAT
1	ESMOGRAF HMJ Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata Politeknik Negeri Jember	Juara 1 Fotografi	28 Agustus 2022	Nasional

NO.	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	PELAKSANAAN	TINGKAT
2	KSM Tingkat Kabupaten Bidang Ekonomi Terintegrasi	Juara 3	Agustus 2022	Kabupaten
3	KSM Tingkat Kabupaten Bidang Fisika Terintegrasi	Juara 3	Agustus 2022	Kabupaten
4	KSM Tingkat Kabupaten Bidang Ekonomi Terintegrasi	Juara 2	Agustus 2022	Kabupaten
5	KSM Tingkat Kabupaten Bidang Fisika Terintegrasi	Harapan 2	Agustus 2022	Kabupaten
6	KSM Tingkat Kabupaten Bidang Geografi Terintegrasi	Harapan 2	Agustus 2022	Kabupaten
7	Kejurkab Karate Forki 1 2022	Juara 2 kumite kelas kadet -47	20-21 Agustus 2022	Kabupaten
8	KSM Tingkat Provinsi Bidang Fisika Terintegrasi	Juara 3	10 September 2022	Provinsi
9	LKTIQ Eksternal acara Musabaqoh Tilawatil Qur'an oleh HIMAPRODI-PAI Institut Pesantren KH Abdul Choliq	Juara 1	29 September 2022	Nasional
10	Kumite Remaja Putra II dibawah 60 Kg	Juara 1	02 Oktober 2022	

NO.	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	PELAKSANAAN	TINGKAT
11	Lomba Video Kreatif Festival Bulan Pendidikan 2022 UIN Malang	Juara 1	7-8 November 2022	Nasional
12	Lomba Video Kreatif Festival Bulan Pendidikan 2022 UIN Malang	Juara 3	7-8 November 2022	Nasional
13	Lomba Cipta Baca Puisi Festival Bulan Pendidikan 2022 UIN Malang	Juara 3	7-8 November 2022	Nasional
14	Lomba Essay Festival Bulan Pendidikan 2022 UIN Malang	Juara 1	7-8 November 2022	Nasional
15	Lomba Mendongeng Festival Bahasa Indonesia 2022 UNESA	Juara 2	5 November 2022	Nasional
16	Kompetisi IPSMF Festival (Internasional Fotografi and Short Movie) Universitas Telkom Bandung	Juara 1	25 November 2022	Internasional
17	Lomba Baca Berita UKM Jurnalistik Diesnatalis STIKES Banyuwangi Tahun 2022	Juara 2		Nasional

NO.	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	PELAKSANAAN	TINGKAT
18	Kompetisi Quartal Islami Olympiad	Juara 3	28-29 Desember 2022	Nasional
19	Menulis Opini Jawa Pos Radar Banyuwangi	Juara 3	29 April 2023	Kabupaten
20	Menulis Opini Jawa Pos Radar Banyuwangi	Juara 4	29 April 2023	Kabupaten
21	Lomba UNTAG TAX Competition 2023	Juara 3	23 Februari 2023	Kabupaten Kabupaten
22	Lomba Video Kreatif IAIDA FAIR 2023	Juara 1	26 Februari 2023	Kabupaten
23	Lomba Duta Perbankan IAIDA FAIR 2023	Juara 1	26 Februari 2023	Kabupaten
24	Lomba Duta Perbankan IAIDA FAIR 2023	Juara Harapan 1	26 Februari 2023	Kabupaten
25	Olimpiade Matematika IAIDA FAIR 2023	Juara 2	26 Februari 2023	Kabupaten
26	Olimpiade Matematika IAIDA FAIR 2023	Juara 3	26 Februari 2023	Kabupaten
27	Olimpiade Matematika IAIDA FAIR 2023	Juara Harapan 1	26 Februari 2023	Kabupaten
28	Lomba Telling Story IAIDA FAIR 2023	Juara Harapan 1	26 Februari 2023	Kabupaten
29	Lomba Penulisan Esai IAIDA FAIR 2023	Juara 2	26 Februari 2023	Kabupaten

NO.	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	PELAKSANAAN	TINGKAT
30	Lomba Penulisan Esai IAIDA FAIR 2023	Juara Harapan 1	26 Februari 2023	Kabupaten
31	Lomba Gina' Araby IAIDA FAIR 2023	Juara 1	26 Februari 2023	Kabupaten
32	Banyuwangi Kakao Run 5K	Juara 3	11 Maret 2023	Kabupaten
33	OSN Fisika	Juara 1	2023	Kabupaten
34	Lomba Fotografi	Juara 3	2023	Asia
35	Lomba Catur Junior Seri 1	Harapan 1	28 Mei 2023	Kabupaten
36	Kejuaraan Taekwondo	Juara 1	28 Mei 2023	Kabupaten
37	Kejuaraan Taekwondo	Juara 1	28 Mei 2023	Kabupaten
38	Kejuaraan Taekwondo	Juara 2	28 Mei 2023	Kabupaten
39	Kejuaraan Taekwondo	Juara 2	28 Mei 2023	Kabupaten
40	Kejuaraan Taekwondo	Juara 2	28 Mei 2023	Kabupaten
41	Kejuaraan Taekwondo	Juara 3	28 Mei 2023	Kabupaten
42	Kejuaraan Taekwondo	Juara 3	28 Mei 2023	Kabupaten
43	Kejuaraan Taekwondo	Juara 3	28 Mei 2023	Kabupaten
44	Lomba Bulu Tangkis	Juara	18-20 Agustus 2024	Kabupaten
45	Lomba Tari Kreasi Tradisional se-Tapal Kuda	Juara 1	29 Juni 2024	Se-Tapal Kuda

NO.	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	PELAKSANAAN	TINGKAT
46	Kopetisi Sains Madrasah (KSM)		6 September 2024	Nasional

4.2 Verifikasi Data Lapangan

verifikasi data lapangan berdasarkan rumusan masalah penelitian, yakni tantangan kepemimpinan di era digital dan strategi pengembangan kepemimpinan yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi. Verifikasi dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan tematik melalui identifikasi pola, tema, dan kecenderungan berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya.

4.2.1 Tantangan Kepemimpinan MAN 2 Banyuwangi dalam Menghadapi Era Digital

Berdasarkan hasil observasi non-partisipan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Banyuwangi, diketahui bahwa upaya integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan manajemen kelembagaan telah dilakukan secara bertahap. Sebagian besar ruang kelas telah dilengkapi dengan perangkat pendukung seperti LCD proyektor dan komputer. Selain itu, laboratorium komputer juga aktif digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Namun demikian, stabilitas jaringan internet di lingkungan madrasah masih menjadi salah satu kendala teknis yang menghambat kelancaran proses digitalisasi. Oleh karena itu, tantangan kepemimpinan madrasah di era digital tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia dan pergeseran budaya kerja. Ketimpangan literasi digital antara guru senior dan guru muda menjadi hambatan signifikan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi. Sebagian guru masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional dan belum

sepenuhnya memanfaatkan perangkat digital secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar.

Di sisi lain, peserta didik menunjukkan tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi terhadap teknologi digital. Berdasarkan observasi dan interaksi langsung di kelas, mayoritas siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk mendukung proses belajar secara bertanggung jawab.

a. Tantangan Infrastruktur dan Ketersediaan Sarana

Pendukung Salah satu tantangan mendasar dalam proses transformasi digital di MAN 2 Banyuwangi terletak pada aspek infrastruktur dan sarana pendukung. Upaya penyediaan perangkat teknologi seperti LCD proyektor di kelas, komputer di laboratorium TIK, serta pemanfaatan platform e-learning telah menunjukkan adanya komitmen kelembagaan terhadap pembelajaran berbasis digital. Akan tetapi, kualitas dan stabilitas jaringan internet yang belum optimal masih menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran digital secara menyeluruh.

Kepala Madrasah, Drs. H. Saeroji, M.Ag., menyatakan:

“Kami sudah berusaha semaksimal mungkin menyediakan fasilitas digital untuk pembelajaran, tetapi memang koneksi internet yang tidak stabil masih sering menjadi kendala. Ini menjadi perhatian kami ke depan, karena teknologi tidak bisa berjalan tanpa dukungan jaringan yang baik.” (Wawancara, 26 Mei 2025)

Di samping itu, pemanfaatan perangkat digital di ruang-ruang kelas belum sepenuhnya seragam. Beberapa ruang belajar telah memanfaatkan teknologi secara maksimal, sementara sebagian lainnya masih dalam tahap penyesuaian. Variasi ini bukan disebabkan oleh kelalaian, tetapi karena perbedaan tahapan kesiapan ruang dan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih

terarah dan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi dapat merata dan optimal di seluruh satuan pembelajaran.

b. Tantangan Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi teknologi menjadi tantangan strategis lainnya dalam proses transformasi digital di MAN 2 Banyuwangi. Perbedaan tingkat literasi digital antara guru senior dan guru muda berkontribusi terhadap ketimpangan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa guru senior masih cenderung mengandalkan metode ceramah konvensional serta mengalami hambatan dalam mengakses dan mengoperasikan platform digital untuk pembelajaran.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bapak Syamsul Hadi, S.Pd., mengungkapkan:

“Pelatihan TIK sudah kami adakan, bahkan kami sediakan pendampingan. Tapi hasilnya belum merata, karena masih ada guru yang belum percaya diri atau belum terbiasa memanfaatkan teknologi dalam mengajar terutama pada guru yang sudah sepuh. Ini memang perlu proses dan pendekatan yang terus-menerus.” (Wawancara, 22 Mei 2025)

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru dalam bidang TIK tidak cukup hanya melalui pelatihan teknis, tetapi juga perlu strategi yang lebih menyentuh aspek psikologis dan pedagogis, seperti peningkatan kepercayaan diri, adaptasi budaya kerja baru, serta pembiasaan penggunaan teknologi dalam praktik harian.

Kepala Madrasah, Drs. H. Saeroji, M.Ag., turut menyoroti pentingnya pendekatan kepemimpinan yang mendukung perubahan budaya digital di lingkungan madrasah:

“Kami sadar bahwa tidak semua guru memiliki latar belakang digital yang sama. Perankami sebagai pimpinan adalah memastikan setiap guru mendapatkan kesempatan berkembang. Kami tekankan

pentingnya belajar bersama, saling mendukung antargenerasi, supaya tidak ada yang merasa tertinggal.” (Wawancara, 26 Mei 2025)

Di sisi lain, guru-guru muda pada umumnya menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih cepat terhadap penggunaan teknologi, namun tetap membutuhkan arahan dalam merancang pembelajaran digital yang kreatif, kontekstual, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berikut adalah bukti bahwa MAN 2 banyuwangi telah melakukan kegiatan peningkatan SDM, link nya dapat di klik pada tautan ini : <https://man2banyuwangi.sch.id/bpvp-banyuwangi-dorong-peningkatan-sdm-di-man-2-banyuwangi/>



Gambar 4.3 guru MAN 2 Banyuwangi melakukan kegiatan peningkatan SDM

Kegiatan ini menjadi salah satu upaya konkret madrasah dalam mendukung guru agar lebih siap dan percaya diri.

Oleh karena itu, Pemimpin madrasah dituntut untuk menjadi fasilitator perubahan, penggerak budaya belajar berkelanjutan, serta

penjembatanan antara generasi pendidik agar tercipta ekosistem pembelajaran digital yang kolaboratif dan inklusif.

c. Tantangan Disparitas Adaptasi antara Pendidik dan Peserta Didik

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya kesenjangan adaptasi digital antara pendidik dan peserta didik. Mayoritas siswa telah memiliki literasi digital yang cukup tinggi dan terbiasa menggunakan berbagai aplikasi serta platform edukatif. Mereka menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran berbasis teknologi karena dinilai lebih menarik dan interaktif.

Salah satu siswa kelas XII, Agil Kurniawan, mengungkapkan pendapatnya: "Saya lebih suka belajar pakai bantuan teknologi, soalnya lebih gampang cari materi dan ngerjain tugas. Tapi kadang masih ada guru yang balik ke cara lama, jadi pembelajarannya beda-beda antar kelas." (Wawancara, 22 Mei 2025)

Pernyataan ini mencerminkan bahwa kesiapan siswa dalam menyambut era digital cukup tinggi, namun ketidakmerataan penggunaan teknologi oleh guru menyebabkan ketidakonsistenan pengalaman belajar.



Gambar 4.4 siswa siswi MAN 2 Banyuwangi Pembelajaran di laboratorium komputer

Gambar tersebut menunjukkan Suasana pembelajaran berbasis teknologi di laboratorium komputer MAN 2 Banyuwangi. Peserta didik tampak aktif dalam mengoperasikan perangkat digital sebagai bagian dari proses belajar yang terintegrasi dengan teknologi informasi.

Kondisi ini juga menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesiapan tinggi dalam menghadapi era digital, sehingga dibutuhkan kesetaraan adaptasi dari tenaga pendidik agar tercipta pengalaman belajar yang konsisten dan merata Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepemimpinan madrasah dalam memastikan keselarasan adaptasi digital antara semua elemen madrasah, demi mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan berdaya saing.

Table 4.5 Klasifikasi Temuan Tantangan Kepemimpinan

Kategori Tantangan	Deskripsi Temuan Lapangan
Infrastruktur dan Sarana Pendukung	Meskipun fasilitas seperti LCD proyektor, komputer, dan

B e r	laboratorium TIK sudah tersedia, stabilitas jaringan internet masih menjadi kendala utama dalam mendukung pembelajaran digital.
Kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) s a r k	Ketimpangan literasi digital antar guru—guru muda lebih adaptif terhadap teknologi, sementara sebagian guru senior masih cenderung menggunakan metode konvensional.
Disparitas Adaptasi antara Guru dan Siswa d a t a	Siswa sudah terbiasa dan nyaman menggunakan teknologi dalam belajar, namun tidak semua guru memfasilitasi pembelajaran berbasis digital secara konsisten, sehingga terjadi kesenjangan pengalaman belajar.

lapangan, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Banyuwangi telah menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan teknologi digital melalui penyediaan sarana pendukung seperti perangkat pembelajaran dan laboratorium TIK. Namun, tantangan kepemimpinan madrasah dalam menghadapi era digital masih cukup kompleks, meliputi kendala teknis seperti stabilitas jaringan internet, ketimpangan literasi digital antar guru, serta disparitas adaptasi antara pendidik dan peserta didik. Situasi ini menuntut peran kepala madrasah untuk mengembangkan kepemimpinan yang bersifat transformatif dan kolaboratif, tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga mendorong perubahan budaya kerja, peningkatan kompetensi SDM, serta menjembatani kesenjangan digital di lingkungan madrasah.

4.2.2 Strategi Pengembangan Kepemimpinan adaptif, Inovatif, dan Berbasis Digital

Dalam menghadapi era disrupsi digital yang kian dinamis, MAN 2 Banyuwangi menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berakar pada nilai-nilai Islam. Komitmen ini menjadi fondasi utama dalam mendorong transformasi digital yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga berkelanjutan dan bermakna secara spiritual.

Kepemimpinan di madrasah ini tidak sekadar menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, melainkan secara proaktif menjadikan nilai-nilai Islami sebagai landasan etik dan spiritual dalam setiap proses pengambilan kebijakan strategis. Kepala madrasah menekankan prinsip-prinsip seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sebagai bagian integral dari model kepemimpinan transformasional—gaya kepemimpinan yang visioner, terbuka terhadap perubahan, dan berpijak pada prinsip moral yang kokoh.

Dengan demikian, strategi pengembangan kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi tidak hanya menasar aspek teknis digitalisasi pendidikan, melainkan juga bertumpu pada nilai-nilai Islam yang telah menjadi identitas madrasah. Strategi ini diimplementasikan melalui empat aspek utama yang saling terintegrasi:

- a. Kepemimpinan Transformasional dan Adaptif dalam Membangun Budaya Inovatif dan Kolaboratif di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi secara konsisten merepresentasikan model kepemimpinan transformasional dan adaptif.

Kepala Madrasah, Drs. H. Saeroji, M.Ag., menyampaikan:

“Kami menyadari bahwa perubahan tidak bisa dipaksakan dari atas. Kami berusaha menjadi fasilitator dan pendamping bagi guru

dan siswa dalam proses adaptasi digital ini. Prinsip kami adalah bersama-sama bertumbuh, bukan saling membebani.” (Wawancara, 31 Mei 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan. Gaya kepemimpinan ini mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif, dengan menekankan pada pendampingan, fleksibilitas, dan empati terhadap dinamika perubahan digital. Dari pengamatan di lapangan, pendekatan ini mencerminkan pola kepemimpinan yang berorientasi pada proses, bukan hanya hasil, di mana kepala madrasah terlibat langsung dalam mendampingi guru dan siswa dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

Kepala madrasah juga memainkan peran kunci dalam transformasi digital melalui inovasi program-program unggulan, seperti Madrasah Literasi, Madrasah Riset, dan Madrasah Digitalisasi. Program-program ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi didesain untuk menumbuhkan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif, serta memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Berikut adalah bukti nyata kepala sekolan MAN 2 Banyuwangi dalam madrasah digital dan literasi. Linknya dapat di klik pada tautan berikut ini:

<https://www.jurnaltinta.com/banyuwangi/44714195863/madrasah-digital-dan-literasi-man-2-banyuwangi-bukti-pendidikan-berkualitas>

Madrasah Digital dan Literasi, MAN 2 Banyuwangi Bukti Pendidikan Berkualitas

Tim Jurnal Tinta 01

Minggu, 22 Desember 2024 | 05:58 WIB



Program inovasi MAN 2 Banyuwangi: literasi, riset, digitalisasi, dan prestasi siswa ke PTN. (Tim Jurnal Tinta)

Gambar 4.4 program inovasi kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan gambar diatas, dengan peran aktif kepala Madrasah, MAN 2 Banyuwangi berhasil menciptakan model madrasah yang unggul dan dan Adaptif dalam Membangun Budaya Inovatif dan Kolaboratif di Era Digital

Gaya kepemimpinan tersebut juga tercermin dalam cara pengambilan keputusan yang partisipatif (bottom-up). Kepala madrasah memberikan ruang partisipasi luas kepada warga madrasah serta membangun ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual dan kolaboratif. Strategi yang digunakan bersifat inklusif dan tidak represif, terutama ketika menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat atau jaringan internet.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Syamsul Hadi, S.Pd., menguatkan pola tersebut:

“Kami tidak sekadar mendikte penggunaan platform tertentu. Justru kami dorong guru-guru untuk mencoba berbagai platform yang paling cocok dengan karakter siswa mereka, lalu kami diskusikan dalam forum kurikulum.” (Wawancara, 22 Mei 2025)

Pernyataan ini menunjukkan adanya kebebasan bereksperimen dan tanggung jawab profesional yang diberikan kepada guru dalam memilih media pembelajaran. Hal ini sekaligus menegaskan keberfungsian forum kurikulum sebagai ruang refleksi kolektif dan pembelajaran bersama antarpendidik.

Transformasi digital di madrasah ini juga difasilitasi melalui pembentukan Tim Inovasi Madrasah Digital, yang beranggotakan guru, siswa, dan staf teknis. Tim ini berfungsi sebagai laboratorium ide dan pelaksana program-program digital yang relevan dengan kebutuhan madrasah.

Kegiatan seperti Digital Innovation Week, kompetisi konten Islami digital, dan kelas tematik berbasis karakter menjadi agenda rutin yang mendukung tumbuhnya budaya inovatif. Salah satu siswa, Agil Kurniawan (XII IPA), menyampaikan:

“Saya senang ketika kami diajak membuat konten dakwah digital. Kami jadi lebih kreatif dan paham bagaimana menyampaikan nilai Islam lewat media yang disukai anak muda. Rasanya belajar itu jadi menyenangkan dan bermanfaat.” (Wawancara, 17 April 2025)

Testimoni ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi yang dilakukan tidak bersifat teknis semata, tetapi juga edukatif dan spiritual, relevan dengan karakteristik generasi muda. Ini mengindikasikan keberhasilan strategi kepemimpinan dalam menumbuhkan budaya inovatif berbasis nilai. Forum internal seperti rapat kurikulum dan komunitas belajar guru menjadi sarana penting dalam menyatukan pengalaman dan menyalurkan praktik baik antarpendidik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan adaptif yang diterapkan oleh kepala madrasah menjadi fondasi bagi terbentuknya ekosistem digital yang kolaboratif, kreatif, dan berorientasi nilai. Inovasi melalui program-program unggulan seperti Madrasah Literasi, Madrasah Riset, dan Madrasah Digitalisasi menunjukkan adanya kesinambungan antara visi kepemimpinan dan implementasi strategis di lapangan.

b. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Digital

Hasil penelitian mengungkap bahwa salah satu strategi utama dalam mendukung kepemimpinan digital di MAN 2 Banyuwangi adalah penguatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui program pelatihan yang terstruktur. Pola pelatihan ini bersifat bertingkat dan berkesinambungan, mencakup aspek teknis, pedagogis, dan etika digital.

Pelatihan dilakukan dengan pendekatan andragogi Islami, yaitu model pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman nyata, kebutuhan aktual, dan nilai spiritual. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter guru agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bermakna.

Berikut adalah sistem klasifikasi bentuk-bentuk pelatihan yang ditemukan di lapangan:

Table 4.6 bentuk bentuk pelatihan

Jenis Pelatihan	Deskripsi Singkat
Workshop Tematik	Diselenggarakan secara berkala dengan tema spesifik, seperti Google Workspace, Canva, CapCut, Moodle.
Hands-on Training	Simulasi langsung penggunaan aplikasi digital dalam konteks kelas virtual.
Coaching Clinic	Pendampingan personal oleh tim TIK atau rekan sejawat untuk guru yang mengalami

	kesulitan pascapelatihan.
Best Practice Sharing	Guru membagikan pengalaman dan strategi pembelajaran digital yang telah diterapkan secara efektif.
Evaluasi Berkelanjutan	Observasi, refleksi, dan umpan balik yang digunakan untuk perbaikan pelatihan selanjutnya.
Kolaborasi Eksternal	Pelatihan bersertifikat bekerja sama dengan Kemenag, Dinas Pendidikan, dan lembaga pelatihan TIK.

Hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Syamsul Hadi, S.Pd., menyebutkan:

“Pelatihan di sini sangat aplikatif. Kami tidak hanya diajari teori, tapi langsung praktik dan bisa bertanya kalau ada kendala. Yang saya suka, ada pendampingan lanjutan, jadi tidak ditinggal begitu saja.” (Wawancara, 22 Mei 2025)

Pernyataan ini mengindikasikan adanya kepuasan terhadap pendekatan pelatihan yang kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat jaringan kolaborasi antarguru.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pelatihan, ditemukan bahwa pelatihan yang paling efektif adalah yang melibatkan simulasi langsung (hands-on training) dan forum berbagi praktik baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa guru lebih mudah menginternalisasi penggunaan teknologi bila didampingi dalam konteks nyata.

Dengan demikian, strategi pelatihan dan pengembangan kompetensi digital di MAN 2 Banyuwangi tidak hanya bertujuan menghasilkan guru yang “melek teknologi”, tetapi juga membentuk ekosistem madrasah yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis nilai.

c. Pemanfaatan Teknologi secara Bijak dan Islami

Salah satu strategi penting dalam pengembangan kepemimpinan digital di MAN 2 Banyuwangi adalah penanaman nilai-nilai Islami dalam pemanfaatan teknologi. Teknologi tidak dipahami sebagai sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan penguatan karakter peserta didik. Kepala madrasah secara konsisten menekankan pentingnya etika digital sebagai bagian integral dari pendidikan madrasah.

Dalam wawancara, Kepala Madrasah, Drs. H. Saeroji, M.Ag., menjelaskan:

“Kami tidak ingin siswa hanya menjadi pengguna teknologi. Mereka harus menjadi pengguna yang cerdas, santun, dan punya akhlak dalam bermedia. Karena itu, kami selipkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelatihan, pembelajaran, dan bahkan dalam konten digital yang mereka buat.” (Wawancara, 16 April 2025)

Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk menjadikan literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang orientasi moral dan spiritual.

Implementasi di lapangan mencakup program seperti Madrasah Digital Berkarakter, yang mendorong siswa membuat konten dakwah di media sosial, membuat podcast Islami, dan membuat video edukatif yang berisi nilai-nilai akhlak.

Bapak Syamsul Hadi selaku waka kurikulum, S.Pd., juga menyampaikan:

“Sebelum siswa membuat konten, kami minta mereka untuk menyusun naskah dan menyertakan dalil atau nilai Islam yang relevan. Jadi mereka tidak asal buat, tapi berpikir kritis dan bertanggung jawab atas apa yang mereka sampaikan.” (Wawancara, 22 Mei 2025)

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa tidak hanya aktif secara teknis, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir etis dan reflektif. Hal ini menciptakan pola pembelajaran digital yang tidak hanya engaging tetapi juga edifying—mendidik secara spiritual.

Secara kelembagaan, madrasah juga menerapkan kebijakan penyaringan konten dan pengawasan penggunaan perangkat digital selama jam pelajaran. Meskipun demikian, pendekatan yang digunakan bukan represif, melainkan edukatif.

Dengan strategi ini, pemanfaatan teknologi menjadi bagian dari proses pembentukan karakter Islami dan bukan ancaman terhadap nilai-nilai madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah menunjukkan pola value-based leadership, yakni memadukan inovasi teknologi dengan orientasi nilai, sehingga ekosistem digital yang terbentuk tidak hanya maju secara teknis, tetapi juga kuat secara spiritual.

d. Penguatan Visi Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam Di MAN 2 Banyuwangi,

Strategi terakhir yang menjadi temuan penting dalam penelitian ini adalah peneguhan visi kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Islam. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai manajer inovasi, tetapi juga sebagai teladan nilai. Visi yang dibangun menekankan pentingnya rahmatan lil ‘alamin, integritas, dan keberkahan dalam setiap program yang dijalankan.

Dalam wawancara, Kepala Madrasah menyatakan:

“Kami tidak ingin sekadar menjadi madrasah unggul secara akademik dan teknologi. Yang lebih penting adalah bagaimana keberadaan kami memberi keberkahan, bermanfaat bagi masyarakat, dan tetap dalam jalur nilai-nilai Islam.” (Wawancara, 26 Mei 2025)

Pernyataan ini menegaskan bahwa arah kepemimpinan tidak hanya berfokus pada inovasi digital, tetapi juga pada penguatan jati diri madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis akidah dan akhlak. Visi ini dijabarkan dalam berbagai program internal, mulai dari daily inspiration di pagi hari, penguatan budaya literasi Qur’ani, hingga

pengintegrasian nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran.

Pengamatan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual. Misalnya, guru mata pelajaran Biologi mengaitkan prinsip penciptaan dan keteraturan alam dengan tauhid rububiyah, atau guru Ekonomi yang mengaitkan prinsip syariah dalam transaksi keuangan.

Visi kepemimpinan ini juga tercermin dalam proses pengambilan keputusan yang mengedepankan musyawarah, transparansi, dan ukhuwah. Guru dan staf merasa dilibatkan dalam proses kebijakan, yang membuat mereka merasa memiliki (sense of belonging) terhadap program madrasah.

Temuan ini mengindikasikan adanya kepemimpinan yang bersifat transformatif, namun tetap berakar kuat pada prinsip-prinsip Islam. Pola kepemimpinan ini bukan hanya menciptakan inovasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap inovasi yang dilakukan tetap dalam koridor nilai dan spiritualitas Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan visi kepemimpinan berbasis nilai Islam merupakan fondasi utama dalam pengembangan kepemimpinan adaptif dan inovatif di MAN 2 Banyuwangi. Visi ini menjadi panduan moral dan arah strategis dalam menghadapi tantangan era digital secara bermakna dan berkelanjutan.

Table 4.7 Klasifikasi Temuan Strategi Pengembangan Kepemimpinan

Aspek strategi	Deskripsi temuan
Kepemimpinan	Kepala madrasah

Transformasional dan Adaptif	bertindak sebagai fasilitator, bukan hanya administrator, dengan gaya partisipatif dan kolaboratif.
Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Digital	Pelatihan dilakukan secara bertahap dan kontekstual dengan pendekatan andragogi Islami.
Pemanfaatan Teknologi secara Bijak dan Islami	Literasi digital dikembangkan secara etis dan spiritual, bukan hanya teknis.
Penguatan Visi Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam	Visi kepemimpinan menekankan nilai-nilai Islam sebagai dasar inovasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tantangan Kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi dalam Menghadapi Era Digital

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, tantangan kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi dalam menghadapi era digital teridentifikasi dalam tiga kategori tantangan:

a. Tantangan Teknologi dan Infrastruktur

Transformasi digital yang diupayakan madrasah menghadapi kendala pada aspek teknis, terutama pada kualitas dan kestabilan jaringan internet. Meski perangkat seperti LCD proyektor, komputer, dan platform e-learning telah tersedia di sebagian ruang pembelajaran, namun pemanfaatannya masih belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen kelembagaan sudah ada, tetapi dibutuhkan penguatan sarana dan prasarana agar integrasi teknologi dapat berjalan optimal di seluruh satuan pembelajaran.

b. Tantangan SDM dan Kompetensi Digital

Perbedaan tingkat literasi digital antara guru muda dan guru senior menjadi tantangan strategis

dalam penerapan pembelajaran digital. Guru senior cenderung lebih lambat dalam mengadopsi teknologi, sementara guru muda lebih adaptif namun masih memerlukan pembinaan pedagogis. Upaya pelatihan dan pendampingan telah dilakukan, namun peningkatan kapasitas SDM perlu diiringi dengan pendekatan psikologis, pembudayaan teknologi, dan kepemimpinan transformatif yang mendorong kolaborasi antargenerasi.

c. Tantangan Disparitas Adaptasi antara Pendidik dan Peserta Didik

Siswa secara umum menunjukkan kesiapan tinggi dalam penggunaan teknologi dan antusias terhadap pembelajaran berbasis digital. Namun, ketidakmerataan dalam pemanfaatan teknologi oleh guru menyebabkan ketidakkonsistenan pengalaman belajar antar kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan adaptasi yang harus dijumpai oleh kepemimpinan madrasah agar tercipta keselarasan antara kesiapan siswa dan kompetensi guru, demi mendukung ekosistem pembelajaran digital yang inklusif, merata, dan berdaya saing.

di Tengah Digitalisasi Ketiga kategori ini menunjukkan keterkaitan dalam sebuah pola sistemik: transformasi digital tidak hanya menuntut perubahan alat dan sistem, tetapi juga kesiapan manusia (guru, siswa, pimpinan), dan keberlangsungan nilai Islami yang melekat dalam budaya madrasah. Secara dimensi, tantangan ini menyentuh aspek teknologis (akses dan pemanfaatan), pedagogis (gaya kepemimpinan dan pengajaran), serta spiritual (penjagaan akhlak dan identitas keislaman).

Hal ini menguatkan teori adaptive leadership dari (Yulia et al., 2025), yang menyebut bahwa pemimpin yang adaptif adalah mereka yang mampu memisahkan antara tantangan teknis (seperti jaringan, perangkat) dan tantangan adaptif (seperti perubahan budaya, mindset, nilai).

Dalam kasus MAN 2 Banyuwangi, kepala madrasah harus mampu menghadapi tantangan adaptif: resistensi guru senior terhadap perubahan, siswa yang terlalu bebas dalam media digital, serta peluruhan nilai keislaman akibat pengaruh konten luar.

Respons kepala madrasah terhadap tantangan ini menampilkan bentuk kepemimpinan transformatif berbasis nilai. Kepala madrasah tidak hanya memberi solusi teknis seperti pelatihan digital, tetapi juga melakukan pendekatan kultural-spiritual melalui kegiatan keislaman, pembiasaan akhlak Qur'ani, dan penguatan visi madrasah multimedia yang tetap berakhlak (Hasan Basri, 2024).

Interpretasi ini muncul dari data lapangan yang menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital selalu bersandingan dengan penanaman nilai-nilai Islami di madrasah.

Tantangan tersebut mengingatkan kita akan pesan Al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, yang menegaskan bahwa kepemimpinan adalah amanah dan bentuk khilafah di bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ ﴿۳۰﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30)

Menurut Tafsir Al-Maraghi, khilafah mencakup kemampuan mengelola sumber daya, menebarkan kemaslahatan, dan menjaga nilai ilahiyah dalam masyarakat. Tantangan digital bukan hanya urusan teknis, tetapi amanah besar yang hanya dapat dijalankan oleh pemimpin yang memiliki kecerdasan spiritual dan moral tinggi.

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, ayat ini menjadi dasar spiritual bahwa setiap pemimpin termasuk kepala madrasah memiliki amanah dan tanggung jawab besar dalam menjaga, mengatur, serta membimbing umat, khususnya generasi muda.

Kekhalifahan dalam konteks era digital berarti pemimpin madrasah harus: Mampu mengelola perubahan teknologi, bukan hanya sebagai pengguna, tetapi pengarah agar digunakan secara bijak. Menjaga moralitas dan nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus digitalisasi. Bertanggung jawab di hadapan Allah, bukan hanya pada struktur organisasi. Jadi, kepemimpinan bukan semata jabatan, melainkan tugas ilahiyah yang harus dijalankan dengan ilmu, adab, dan kesungguhan.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa tantangan kepemimpinan digital adalah tantangan multidimensi: teknis, pedagogis, spiritual, dan etis. MAN 2 Banyuwangi telah menunjukkan kemampuan menavigasi tantangan ini secara bertahap, meski masih dibutuhkan peningkatan infrastruktur dan literasi digital secara menyeluruh.

4.3.2 strategi pengembangan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi untuk mendorong transformasi digital yang efektif.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, MAN 2 Banyuwangi mengembangkan strategi kepemimpinan dengan pola terpadu berbasis empat strategi utama:

- a. Strategi Adaptif-Transformasional: Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator perubahan, mendorong

budaya inovatif dan kolaboratif melalui program unggulan seperti Madrasah Digitalisasi dan Madrasah Literasi. Keputusan diambil secara partisipatif, dan guru diberi ruang untuk berinovasi sesuai karakter siswa.

- b. Strategi Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Digital: Guru dan tenaga kependidikan dibekali pelatihan digital secara berjenjang dan berkelanjutan dengan pendekatan andragogi Islami. Pelatihan bersifat praktis, didampingi, dan berbasis kolaborasi, sehingga membentuk ekosistem pembelajaran yang inovatif dan bernilai.
- c. Strategi Pemanfaatan Teknologi secara Bijak dan Islami: Teknologi digunakan sebagai media pembelajaran dan dakwah. Siswa diarahkan menjadi pengguna teknologi yang berakhlak, dengan kegiatan seperti konten dakwah digital, podcast Islami, serta penguatan etika digital yang tidak represif tapi edukatif.
- d. Strategi Penguatan Visi Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam: Kepemimpinan di madrasah tidak hanya fokus pada inovasi, tetapi juga berakar pada nilai-nilai Islam seperti rahmatan lil 'alamin, akhlak, dan keberkahan. Visi ini diwujudkan dalam pembelajaran, pengambilan keputusan, serta budaya madrasah yang holistik dan spiritual.

Pola strategi ini mencerminkan model transformational leadership yang dikembangkan oleh (Bass & Riggio, 2006) yang menjelaskan bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi mereka demi kepentingan organisasi melalui empat komponen utama: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration, namun dalam konteks MAN 2 Banyuwangi ditransformasikan menjadi kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, musyawarah, dan keadilan.

Secara teoritik, strategi ini juga menguatkan pemikiran dari (Northouse, 2023), bahwa kepemimpinan abad 21 harus fleksibel, berbasis nilai, dan siap menghadapi tantangan sosial-teknologis.

Dalam konteks Islam, ini sesuai dengan pesan QS. Al-Hasyr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk memiliki visi jauh ke depan, mengelola masa kini dengan tanggung jawab demi keberkahan masa depan. Dalam konteks strategi kepemimpinan di madrasah, visi Islami bukan sekadar slogan, melainkan pedoman moral dalam membangun madrasah unggul di era digital.

Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang ideal adalah yang memiliki dua syarat utama, yaitu:

- a. Ilmu Pengetahuan (Baṣṭatan fil-‘Ilmi)

seorang pemimpin harus berwawasan luas dan mampu berpikir strategis, termasuk memahami teknologi dan perubahan zaman.
- b. Kekuatan Fisik atau Kesiapan Mental (Baṣṭatan fil-Jismi)

memiliki daya tahan, kedisiplinan, dan kemampuan untuk menggerakkan organisasi. Dalam konteks kepemimpinan MAN 2 Banyuwangi, ayat ini memberi pelajaran bahwa seorang kepala madrasah tidak cukup hanya

paham administrasi, tetapi juga: Menguasai ilmu kepemimpinan berbasis digital, dan Siap secara mental dan spiritual dalam membimbing guru dan siswa agar tetap berada dalam koridor Islam. Ayat ini juga menjadi pengingat bahwa kepemimpinan adalah pilihan Allah, dan hanya diberikan kepada orang yang berilmu dan kuat akhlaknya, bukan semata karena status atau jabatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung dan memperluas teori kepemimpinan adaptif, transformasional, dan spiritual. Hasilnya tidak bertentangan dengan hipotesis, melainkan menguatkan bahwa strategi kepemimpinan yang berhasil di era digital harus holistik—menggabungkan teknologi, nilai, dan kepemimpinan visioner. Strategi yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi menjadi model integratif yang relevan dan aplikatif bagi madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi kepemimpinan pendidikan di MAN 2 Banyuwangi dalam menghadapi era digital, serta menganalisis strategi pengembangan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi menghadapi tantangan teknis seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, serta tantangan adaptif yang lebih mendalam seperti resistensi guru terhadap perubahan, kesenjangan digital antargenerasi, dan kekhawatiran terhadap lunturnya nilai-nilai Islam akibat arus digitalisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan kepemimpinan tidak sekadar soal kecakapan teknologi, tetapi juga tanggung jawab moral untuk menjaga identitas keislaman dan integritas madrasah. Pemimpin tidak cukup hanya menjadi administrator, tetapi harus tampil sebagai khalifah yang visioner, mampu mengarahkan perubahan dengan hikmah dan nilai.
- 5.1.2 Strategi pengembangan kepemimpinan di MAN 2 Banyuwangi membentuk pola yang berbasis nilai dan kontekstual, seperti kepemimpinan transformasional yang mendorong budaya digital, peningkatan kompetensi digital guru dan siswa, inovasi media pembelajaran Islami, serta integrasi nilai spiritual dalam penggunaan teknologi. Maknanya, kepemimpinan yang berhasil di madrasah bukan sekadar mengikuti tren teknologi, tetapi mampu mengharmoniskan digitalisasi dengan nilai-nilai Qur'ani.

5.2 Keterbatasan

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa kendala yang menjadi keterbatasan penelitian, antara lain:

- 5.2.1 Akses Informan Terbatas Kesulitan menjadwalkan wawancara dengan kepala madrasah dan guru karena padatnya agenda sekolah, sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu beberapa kali.
- 5.2.2 Wawancara Tidak Serentak Wawancara dilakukan dalam waktu berbeda-beda, tidak serempak, dan sebagian berlangsung singkat karena keterbatasan waktu informan.
- 5.2.3 Observasi Terbatas Beberapa kegiatan kepemimpinan tidak dapat diamati secara langsung karena bersifat internal, serta kondisi lingkungan yang sibuk membatasi ruang pengamatan.
- 5.2.4 Dokumentasi Internal Sebagian strategi kepemimpinan belum terdokumentasi secara tertulis, sehingga peneliti lebih banyak mengandalkan hasil wawancara dan observasi.
- 5.2.5 Lingkup Terbatas Penelitian hanya dilakukan di MAN 2 Banyuwangi sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi ke madrasah lainnya. Meskipun demikian,

Peneliti tetap menjaga validitas data melalui triangulasi sumber, observasi, dan verifikasi kepada informan. Temuan ini diharapkan tetap memberi kontribusi berarti bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di era digital.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti selama proses penelitian, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan praktis bagi pengelola madrasah, pendidik, dan peneliti selanjutnya:

- 5.3.1 Untuk Pimpinan MAN 2 Banyuwangi Disarankan untuk terus memperkuat peran kepemimpinan

yang adaptif dan berbasis nilai Islam dalam mengelola transformasi digital di madrasah. Kepala madrasah perlu secara konsisten mengembangkan budaya literasi digital yang tidak hanya menekankan teknologi, tetapi juga memperkuat akhlak dan karakter Islami sebagai landasan utama.

- 5.3.2 Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan Diharapkan agar guru lebih aktif mengikuti pelatihan digital berbasis nilai-nilai Islam, serta mengintegrasikan teknologi secara kreatif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Kolaborasi antar guru juga perlu ditingkatkan agar tercipta inovasi pendidikan yang selaras dengan kebutuhan zaman dan visi madrasah.
- 5.3.3 Untuk Siswa MAN 2 Banyuwangi Siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi secara positif sebagai sarana belajar, berkarya, dan berdakwah digital. Perlu ditanamkan kesadaran bahwa kemajuan digital harus diimbangi dengan penguatan iman, akhlak, dan etika bermedia.
- 5.3.4 Untuk Peneliti Selanjutnya Penelitian ini memiliki ruang pengembangan lebih lanjut, terutama dengan cakupan lokasi dan pendekatan yang lebih luas. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji perbandingan strategi kepemimpinan di madrasah lain atau menggunakan metode kuantitatif guna melihat pengaruh strategi digital terhadap hasil belajar atau efektivitas manajemen madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., Maulana, S., Suhara, S. P., & Hasanah, U. (2024). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 1–7.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Psychology press.
- Dewi, P. (2021). KEPEMIMPINAN. *Bypass: PT. Jawa Mediasindo Lestari*.
- Diwyarthi, N. D. M. S., Pratama, I. W. A., Par, S. T., Par, M., & Lubis, R. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Penerbit Adab.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan pendidikan: Meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Fransiska, A., Meldayani, O. M., & Antoni, F. (2024). ANALISIS MINAT MAHASISWA STIT DAN STEBIS KOTA PAGAR ALAM DALAM MENGGUNAKAN MOBILE BANKING. *JPES: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Syariah*, 1(1), 15–19.
- Hasan Basri, B. (2024). *Pengantar Studi Islam*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Johan, A. (2024). *Manajemen Strategik: Dari Visualiasi Menjadi Aksi*. Mega Press Nusantara.
- Kurnia, R., Afriantoni, A., & Annur, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Pendidikan: Studi Kasus di MTs Negeri 2 Palembang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12235–12243.
- Maqbool, S., Zafeer, H. M. I., Maqbool, S., Zeng, P., Draissi, Z., & Javed, S. (2024). Stance of numerous leadership styles and their effect on teaching to sustain academic performance at the high school level. *Heliyon*, 10(16), e36438. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e3643>

- Marwah, R. S. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 64–76.
- Maulani, G. A. F., & Hamdani, N. A. (2024). *Strategi manajemen perguruan tinggi swasta: menggunakan model strategic flexibility dan learning organization capability*. PT Pusat Literasi Dunia.
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46–64.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Northouse, P. G. (2023). *Introduction to leadership: Concepts and practice*. Sage Publications.
- Nurikasari, N. (2022). *Pengembangan Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa (Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas I SD Al Azhar Syifa Budi Telaga Bestari Tangerang Banten)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641.
- Rifad, M., Alhabsyi, F., & Nadirah, S. (2023). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di SD Alkhairaat 1 Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 49–58.
- Saputra, M. A. W., Nur, M. D. M., Syahid, A., & Ismail, M. J. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Setiawan, B., Apri Irianto, S. H., & Rusminati, S. H. (2021). *Dasar-*

Dasar Pendidikan: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD.
CV Pena Persada.

- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274–2288.
- Usman, A., Mediaty, M., Ansar, A. D. A., Utami, A. P., Nurafifah, I. P., & Nasution, N. (2022). Manfaat Pengimplementasian Balanced Scorecard: Sebuah Literatur. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 432–452.
- Widanna, P. M. (2023). *PENGARUH SPIRITUAL LEADERSHIP TERHADAP KREATIVITAS KARYAWAN PADA PERUSAHAAN MARDANI SPORTINDO*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Widodo, Z. D., Santosa, S., Novianti, R., Lusiana, H., Sudirman, A., Silaen, N. R., Mokodongan, E. N., Masripah, I., Erwina, E., & Batbual, B. (2024). *Manajemen Perubahan*. Penerbit Widina.
- Wijaya, A. F., & Damara, V. D. R. (2020). Perencanaan Strategis Si/Ti Pada Document Management Menggunakan Ward and Peppard (Studi Kasus: Pt. Visionet Data International). *Jurnal Bina Komputer*, 2(1), 33–43.
- Yulia, Y., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Analisis Inovasi dan Perubahan dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 171–181.
- Yulianeu, A. (2023). *Kepemimpinan Transformasional dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang*.
- Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Malikhatul Balqis
Nim	: 2111111079
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tempat tanggal lahir	: Banyuwangi, 22 September 2003
Alamat	: Dasri Tegalsari Banyuwangi
Riwayat Pendidikan	: TK Al-Ihsan MIMA 22 Al- Ikhlas MTS AL Amiriyyah MA AL-Amien Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Lampiran 1 kartu bimbingan

NIM

2111111079

NAMA

MALIKHATUL BALQIS

FAKULTAS

TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI

S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PERIODE

20242

JUDUL

TANTANGAN KEPEMIMPINAN DI ERA DI GITAL : STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN UNTUK KEPALA SEKOLAH DI ZAMAN TEKNOLOGI DI SMA NEGERI 1 BANGOREJO



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20242	05 Juni 2025	05 Juni 2025	Bab V penutup kesimpulan	Bimbingan pencarian kesimpulan dan kelengkapan berkas
2	20242	28 Mei 2025	31 Mei 2025	Verifikasi dan pengolahan data	Pengolahan data m
3	20242	24 Mei 2025	31 Mei 2025	Pembahasan	Pengajian data penelitian
4	20242	10 Mei 2025	28 Mei 2025	Bab IV	Pengajian data dan pengolahan data penelitian
5	20242	29 Maret 2025	01 Mei 2025	Penelitian	Penelitian mPembuatan soal wawancara
6	20242	01 Maret 2025	15 Maret 2025	Bimbingan pascaseminar seminar proposal	Bimbingan pasca seminar
7	20242	12 Februari 2025	19 Februari 2025	BIMBINGAN URAIAN ANALISIS DATA, DAN PENYAJIAN DATA	METODE PENELITIAN
8	20242	08 Februari 2025	09 Februari 2025	KAJIAN PUSTAKA (PENELITIAN TERDAHULU)	KAJIAN TEORI
9	20242	26 Januari 2025	27 Januari 2025	MENENTUKAN METODOLOGI PENELITIAN	BIMBINGAN METODE PENELITIAN
10	20242	25 Januari 2025	29 Januari 2025	URAIAN TEORI, KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN	KAJIAN TEORI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN
11	20242	22 Januari 2025	25 Januari 2025	MENYESUAIKAN TEORI KEPEMIMPINAN, STRATEGI DAN TEKNOLOGI	MENENTUKAN TEORI TEORI STRATEGI
12	20242	19 Januari 2025	19 Januari 2025	MENENTUKAN TEORI TEORI TENTANG MANAJEMEN STRATEGI	KAJIAN TEORI
13	20242	18 Januari 2025	14 Januari 2025	PENELITIAN TERDAHULU	PENELITIAN TERDAHULU
14	20242	12 Januari 2025	12 Januari 2025	MENENTUKAN POKOK PEMIKIRAN PADA RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN
15	20242	02 Januari 2025	04 Januari 2025	MENEMUKAN HAL MENARIK DALAM OBSERVASI	LATAR BELAKANG MASALAH
16	20242	30 Desember 2024	31 Desember 2024	pengajuan judul deskripsi dari judul	pengajuan judul

Lampiran 2 surat pengantar penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP Darussalam Blokagung Banyuwangi. No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor: 51.2.12/035.22/FTK.UIMSYA/C.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN 2 Banyuwangi
Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Malikhatul Balqis
TTL : Banyuwangi, 22 September 2003
NIM : 2111111017
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Desa Ndasri, Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Lutfi Wakhid, M.Pd.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tesis.
Adapun judul penelitiannya adalah: "Tantangan Kepemimpinan Era Digital : Strategi Pengembangan Kepemimpinan MAN 2 Banyuwangi".

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



21 Mei 2025

Dr. Siti Alimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY-3150801058001

Lampiran 3 surat telah melaksanakan peneltian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
 Telepon (0333) 845619 ; Faksimile (0333) 845619
 Website : <http://man2banyuwangi.sch.id>; Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 784/Ma.13.30.02/PP.00.6/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
 NIP : 19680202 200112 1 003
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)
 Jabatan : Guru Ahli Madya dengan tugas tambahan sebagai Kepala
 MAN 2 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Malikhatul Balqis
 NIM : 2111111079
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi Dengan Judul Tantangan Kepemimpinan Era digital : Strategi Pengembangan Kepemimpinan Di MAN 2 Banyuwangi pada tanggal 10 Mei 2025 - 22 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 31 Mei 2025
 Kepala



Saeroji

Lampiran 4 surat keterangan bebas plagiasi

The image shows a Turnitin integrity report for a submission. The report indicates a 19% overall similarity, which is the combined total of all matches, including overlapping sources, for each database. The top sources are listed as follows:

Percentage	Source Type
18%	Internet sources
10%	Publications
8%	Submitted works (Student Papers)

Below the report, there is a large, faint, pinkish watermark that reads "PENGUNCIAN". To the right of the watermark, there is a blue rectangular stamp from the "PANTIA SKRIPSI" (Thesis Committee) of the "FAKULTAS Tarbiyah dan Keguruan" (Faculty of Education and Teaching). The stamp includes the text "Menyaring dan Menilai" (Filtering and Evaluating) and "Keaslian dan Keabsahan" (Authenticity and Validity). A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The signature appears to be "M. S. S.".

Lampiran 5 pedoman wawancara

Kepala sekolah

No.	informan	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1	Kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam memimpin madrasah di era digital?	Menggali kendala nyata dalam kepemimpinan digital
2		Bagaimana Anda menanggapi perubahan teknologi yang cepat dalam lingkungan madrasah?	Memahami sikap adaptif kepala madrasah
3		Apa strategi yang Anda terapkan untuk mengembangkan kepemimpinan digital di lingkungan MAN 2 Banyuwangi?	Mengungkap bentuk strategi pengembangan kepemimpinan
4		Apakah ada pelatihan atau program peningkatan kapasitas digital bagi guru dan staf?	Menelusuri bentuk konkret pelatihan digital
5		Bagaimana Anda menjaga nilai-nilai	Mengetahui strategi menjaga

		Islam dalam proses transformasi digital ini?	karakter Islami madrasah
6		Bagaimana Anda menilai efektivitas strategi-strategi tersebut sejauh ini?	Mengukur hasil dan dampak implementasi strategi

Waka Kurikulum

No.	Waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1		Apa peran Anda dalam mendukung kepemimpinan kepala madrasah di era digital?	Menjelaskan posisi dan kontribusi wakil kepala madrasah
2		Menurut Anda, apa tantangan utama dalam pengembangan kepemimpinan berbasis teknologi?	Mengidentifikasi hambatan dari sudut pandang manajerial
3		Apakah ada dukungan kebijakan atau sarana prasarana yang menunjang program digitalisasi?	Menggali kesiapan sistem dan infrastruktur
4		Bagaimana respon guru dan tenaga	Menilai antusiasme dan hambatan internal

		kependidikan terhadap perubahan digital ini?	SDM
5		Bagaimana pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan selama ini?	Menggali aspek teknis dan efektivitas pelatihan
6		Bagaimana Anda memaknai kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks digital?	Mengaitkan antara nilai spiritual dan inovasi

Siswa MAN 2 Banyuwangi

No.	Siswa man 2 banyuwangi	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1		Menurut kamu, bagaimana peran kepala madrasah dalam menghadirkan inovasi berbasis digital?	Menilai pengaruh kepemimpinan dari perspektif siswa
2		Apakah kamu merasa lingkungan belajar di madrasah sudah mendukung era digital?	Mengetahui persepsi siswa terhadap fasilitas dan sistem
3		Apa saja	Menggali

		perubahan yang kamu rasakan dalam sistem belajar di era digital ini?	pengalaman transformasi pembelajaran
4		Apakah kamu terlibat dalam program-program inovatif berbasis teknologi di sekolah?	Menelusuri partisipasi siswa dalam transformasi digital
5		Bagaimana nilai-nilai Islam tetap dijaga di tengah perubahan digital menurut kamu?	Mengungkap penghayatan siswa terhadap nilai keislaman
6		Apa harapan kamu terhadap kepemimpinan madrasah ke depan?	Menggali masukan dan harapan dari siswa sebagai stakeholder

Lampiran 6 Trankip Wawancara

Kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban Singkat
1	Apa saja tantangan dalam memimpin madrasah di era digital?	Tantangan teknis (infrastruktur) dan adaptif (resistensi guru, menjaga nilai Islam)
2	Bagaimana menanggapi perubahan teknologi di madrasah?	Mengedepankan pendekatan visioner dan pelibatan semua pihak dalam proses adaptasi
3	Strategi pengembangan kepemimpinan digital di MAN 2 Banyuwangi?	Fokus pada pelatihan guru, pembentukan Tim Inovasi, serta integrasi teknologi dengan nilai Islami
4	Ada pelatihan digital untuk guru dan staf?	Ya, bekerja sama dengan Kemenag dan instansi lain. Ada pelatihan berbasis praktik dan pendampingan lanjut
5	Bagaimana menjaga nilai-nilai Islam di tengah transformasi digital?	Memasukkan nilai Islam ke semua kegiatan, seperti konten dakwah digital dan pembelajaran berbasis akhlak
6	Penilaian terhadap efektivitas strategi-strategi tersebut?	Strategi berjalan efektif, membentuk budaya digital yang santun, kolaboratif,

		dan bernilai Islami
--	--	---------------------

Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Singkat
1	Peran dalam mendukung kepemimpinan era digital?	Mendukung kepala madrasah melalui forum kurikulum, kebijakan digital, dan monitoring implementasi
2	Tantangan utama dalam kepemimpinan berbasis teknologi?	Gap digital antargenerasi, resistensi guru, dan keterbatasan sumber daya teknologi
3	Dukungan kebijakan atau sarana untuk digitalisasi?	Ada dukungan, tetapi perlu peningkatan kualitas jaringan dan perangkat
4	Respon guru dan tenaga kependidikan terhadap perubahan digital?	Beragam, guru muda lebih adaptif; perlu pendekatan pendampingan untuk guru senior
5	Bagaimana pelatihan dilakukan?	Pelatihan aplikatif, praktik langsung, dan ada pendampingan lanjutan dengan lembaga eksternal
6	Makna kepemimpinan Islami dalam konteks digital?	Kepemimpinan Islami adalah membimbing perubahan berbasis akhlak dan nilai Qur'ani

Siwa man 2 Banyuwangi

No	Pertanyaan	Jawaban Singkat
1	Bagaimana peran kepala madrasah dalam inovasi digital?	Aktif mendorong penggunaan teknologi dan pembelajaran inovatif
2	Apakah lingkungan madrasah mendukung era digital?	Cukup mendukung; sudah ada lab komputer dan akses internet, tapi belum merata di semua kelas
3	Perubahan yang dirasakan dalam pembelajaran digital?	Pembelajaran jadi lebih mudah dan menyenangkan, tapi ada perbedaan antar guru
4	Apakah terlibat dalam program berbasis teknologi?	Ya, seperti konten dakwah digital, video edukatif, dan lomba inovasi digital
5	Nilai Islam tetap terjaga di era digital?	Nilai Islam tetap ditekankan, bahkan dalam tugas-tugas berbasis media sosial
6	Harapan terhadap kepemimpinan madrasah ke depan?	Ingin kepala madrasah lebih banyak melibatkan siswa dalam inovasi dan memfasilitasi teknologi lebih merata

Lampiran 7 dokumentasi wawancara penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi



Wawancara dengan waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi



Wawancara dengan siswa MAN 2 Banyuwangi



Peneliti foto di depan Gedung laboratorium dan perpustakaan
MAN 2 banyuwangi